

TESIS

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS GURU PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MI
MUHAMMADIYAH JEKANI 1 MONDOKAN SRAGEN TAHUN AJARAN
2023/2024**



Disusun oleh :

ROIS TRIATMOJO

(214031007)

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MI MUHAMMADIYAH JEKANI 1 MONDOKAN

Rois Triatmojo

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya masalah pada kegiatan belajar mengajar di MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan, untuk itu perlu ditemukan masalah-masalah yang ada pada kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran; (2) Mengetahui kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tempat penelitian di MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan waktu penelitian mulai bulan April sampai bulan Oktober, subjek penelitian adalah kepala madrasah MI Muhammadiyah Jekani 1, waka Kurikulum dan guru sebagai informan. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengujian keabsahan data menggunakan kredibilitas yang didalamnya ada triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, Peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan: (1) Mengadakan evaluasi kinerja setiap ahir semester; (2) Memberikan fasilitas untuk mengikuti pelatihan; (3) Menyediakan pondok-pondok belajar; (4) Memberikan kepercayaan secara penuh kepada para guru; (5) Memberikan semangat dan motivasi; (6) Mengadakan study banding; (7) Memberikan penghargaan. Tantangan yang dihadapi kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Rendahnya kualifikasi tenaga pendidik; (2) Rendahnya kemampuan guru pada bidang IT; (3) Dana yang kurang memadai; (4) Tanggung jawab guru yang rendah; (5) Banyak tenaga pendidik yang masih wiata bhakti; (6) Minimnya pengalaman tentang variasi pembelajaran.

Kata kunci: Kepala Madrasah, Kreativitas, Pembelajaran

**THE ROLE OF THE MADRASAH HEAD IN INCREASING TEACHER
CREATIVITY IN THE IMPLEMENTATION OF LEARNING AT MI
MUHAMMADIYAH JEKANI 1 MONDOKAN**

Rois Triatmojo

ABSTRACT

This research is motivated by the many problems in teaching and learning activities at MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan, for this reason it is necessary to find the problems that exist in learning activities. This research aims to: (1) Find out the role of madrasa heads in increasing teacher creativity in implementing learning; (2) Knowing the obstacles faced by madrasa heads in increasing teacher creativity in learning.

This research is a qualitative research. The research location was at MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan, the research time was from April to October, the research subjects were the head of the MI Muhammadiyah Jekani 1 madrasah, the head of Curriculum and teachers as informants. Data collection uses observation, documentation and interviews. Testing the validity of the data uses credibility which includes triangulation of sources. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show, the role of the head of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 in increasing teacher creativity in implementing learning by: (1) Conducting performance evaluations at the end of each semester; (2) Providing facilities to participate in training; (3) Providing study huts; (4) Give full trust to teachers; (5) Providing enthusiasm and motivation; (6) Holding comparative studies; (7) Giving awards. The challenges faced by the head of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 in increasing teacher creativity in implementing learning are: (1) Low qualifications of teaching staff; (2) Low ability of teachers in the IT field; (3) Insufficient funds; (4) Low teacher responsibility; (5) Many teaching staff are still devoted to devotion; (6) Lack of experience regarding learning variations.

Keywords: Madrasah Head, Creativity, Learning

دور رئيس المدرسة في زيادة إبداع المعلمين في تنفيذ التعلم في المدرسة المحمدية جيكاني 1 موندوكان

رويس تريتموجو

خلاصة

الدافع وراء هذا البحث هو المشكلات العديدة في أنشطة التدريس والتعلم بالمدرسة المحمدية جيكاني موندوكان، ولهذا السبب من الضروري العثور على المشكلات الموجودة في أنشطة التعلم. يهدف هذا البحث إلى: معرفة دور رؤساء المدارس في زيادة إبداع المعلمين في تنفيذ التعلم؛ معرفة المعوقات التي يواجهها رؤساء المدارس في زيادة إبداع المعلم في التعلم.

هذا البحث هو بحث نوعي. مكان البحث كان بالمدرسة المحمدية جيكاني موندوكان، وكانت فترة البحث من أبريل إلى أكتوبر، وكان موضوع البحث رئيس المدرسة المحمدية جيكاني، ورئيس المناهج والمدرسين كمخبرين. يستخدم جمع البيانات الملاحظة والوثائق والمقابلات. يستخدم اختبار صحة البيانات المصادقية التي تشمل تثليث المصادر. تستخدم تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث دور رئيس المدرسة الابتدائية المحمدية الجكاني في زيادة إبداع المعلم في تنفيذ التعلم من خلال: إجراء تقييمات الأداء في نهاية كل فصل دراسي؛ توفير المرافق للمشاركة في التدريب؛ توفير أكواخ للدراسة؛ منح الثقة الكاملة للمعلمين؛ توفير الحماس والتحفيز: إجراء دراسات مقارنة. منح الجوائز. التحديات التي يواجهها مدير المدرسة الإبتضائية المحمدية الجكاني في زيادة إبداع المعلم في تنفيذ التعلم هي: انخفاض مؤهلات أعضاء هيئة التدريس؛ انخفاض قدرة المعلمين في مجال تكنولوجيا المعلومات؛ عدم كفاية الأموال؛ انخفاض مسؤولية المعلم؛ لا يزال العديد من أعضاء هيئة التدريس مخلصين للتفاني؛ قلة الخبرة فيما يتعلق بتنوعات التعلم.

الكلمات المفتاحية: رأس المدرسة، الإبداع، التعلم

LEMBAR PENGESAHAN TESIS


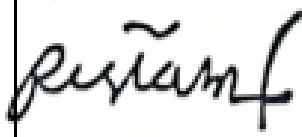


PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PADA PELEKSANAAN PEMBELAJARAN DI MI MUHAMMADIYAH JEKANI 1 MONDOKAN

Disusun oleh:

NAMA : Rois Triatmojo

NIM : 214031007

Telah dipertahankan didepan majelis penguji Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Pada hari Kamis 7 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua Sidang Dr. Hedy Ramadhan, P, M.Pd NIP. 19920309 201903 1 006		20 Desember 2023
2	Sekretaris Sidang Dr. Rustam Ibrahim, M.S.I. NIP. 19850516 201903 1 009		20 Desember 2023
3	Penguji 1 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag. M.Ag. NIP. 19730715 199903 2 002		20 Desember 2023
4	Penguji 2 Dr. Hj. Suprapti, M.Pd. NIP. 19740807 200501 2 004		20 Desember 2023

Surakarta 20 Desember 2023

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said

Surakarta


Prof. Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 197305222003121000

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Rois Triatmojo

NIM : 214031007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan Sragen

Menyatakan dengan sesungguhnya Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis/Desertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surakarta, 7 Desember 2023

Saya yang menyatakan

Rois Triatmojo

NIM. 214031007

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. AL-Mujadalah: 11)

PERSEMBAHAN

Tulisan sederhana ini merupakan hasil perjuangan panjang yang tiada melelahkan, teriring dengan kesabaran, ketekunan serta doa dan wujud kasih sayang yang tidak terkira. Karya ini saya persembahkan untuk:

Alloh SWT pemberi rahmat kasih sayang untuk semua hambaNya, Nabi Muhammad yang kita nantikan syafaatnya dihari kiamat kelak.

Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa dan kasih sayang yang tidak terkira. Adik dan kakak saya yang selalu memberikan support kepada saya. Istri saya yang setia menemani dan selalu memberikan dukungan.

Rekan-rekan seperjuangan saya dari S1-S2 yang senantiasa memberikan lingkungan yang positif. Semuga kita dapat menjadi generasi penerus Bangsa Indonesia yang bermoral. Keluarga besar akademik Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran di MI Muhammadiyah Jekani 1 Tahun Ajaran 2023/2024”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Orang tua yang selalu memberikan do’a dan dorongan untuk semangat dalam belajar.
3. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021 yang telah membantu selama kuliah.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 7 Desember 2023

Penulis

Rois Triatmojo

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada. Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
di Surakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara:

Nama : Rois Triatmojo

NIM : 214031007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreatiivitas Guru
Pada Pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Jekani 1
Mondokan Sragen Tahun Ajaran 2023/2024.

Kami menyetujui bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 7 Desember 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Hedy Ramadhan Putra, M.Pd.

NIP. 19811028 200901 1 008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
NOTA PEMBIMBING TESIS	x
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR	4
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Kepala Madrasah.....	16
2. Pengertian Guru	32
3. Tugas Guru	33
4. Kompetensi Guru	34
5. Kreativitas Guru	37
B. Penelitian Terdahulu	57
C. Kerangka Berfikir.....	63
BAB III METODE PENELITIAN	97
A. Jenis Penelitian.....	97
B. Setting Penelitian	98

C. Subjek dan Informan	100
D. Teknik Pengumpulan Data	101
E. Teknik Keabsahan Data.....	103
F. Teknik Analisis Data.....	107
BAB IV HASIL PENELITIAN	111
A. Deskripsi Data.....	111
B. Deskripsi Hasil Penelitian	117
BAB V PENUTUP	162
A. Kesimpulan.....	162
B. Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA	165

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Penilaian Tengah Semester	11
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	99
Tabel 3. 2 Triangulasi Metode	104
Tabel 3. 3 Triangulasi Sumber	105
Tabel 3. 4 Daftar Koding Data Penelitian	107
Tabel 4. 1 Daftar Keadaan Fisik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1	114
Tabel 4. 2 Daftar Pemangku Jabatan MI Muhammadiyah Jekani 1	116
Tabel 4. 3 Daftar Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Jekani 1	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir	64
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin kepala madrasah memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Peran kepala madrasah sangat luas, seperti membuat perencanaan kegiatan yang ada di madrasah, memberikan pengarahan kepada tenaga pendidikan dan karyawan, melakukan pengawasan dan pengontrolan kerja tenaga pendidik. Salah satu peran kepala madrasah adalah memberikan pengarahan kepada para guru dalam melaksanakan pembelajaran, agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif memerlukan berbagai inovasi agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk menciptakan berbagai inovasi membutuhkan kreativitas dari para guru, sehingga kepala madrasah memiliki peran dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Kualitas dari suatu pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (Lumban Goal, 2017). Kepala madrasah merupakan penggerak yang memberikan pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, selain itu guru juga memiliki peran yang tak kalah penting. Sinergi yang baik antara kepala sekolah dan guru akan meningkatkan kualitas pendidikan dalam mencapai standar nasional pendidikan. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 BAB IX pasal 35 ayat 1 didalamnya

memuat 8 komponen standar pendidikan nasional, yaitu standar proses, standar isi, standar kompetensi kelulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dari 8 standar pendidikan nasional tersebut, semua lembaga pendidikan harus mampu membuat perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya. Untuk mencapai 8 komponen standar pendidikan nasional kualitas pembelajaran di madrasah sangat berpengaruh. Proses pembelajaran di madrasah akan berhasil apabila kepala madrasah mampu memimpin dan mengelola madrasah dengan baik.

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kelompok atau organisasi apapun (Okoroji, Anyanwu & Ukpere, 2014). Termasuk pula lembaga pendidikan, dalam hal ini kepalamadrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, untuk itu segala kebijakan yang diambil kepala madrasah harus dipertimbangkan dengan baik. hal serupa juga dikemukakan oleh igwe dan odike yang menegaskan bahwa sekolah sama seperti organisasi lainnya. Berhasil atau tidaknya sekolah berbanding lurus dengan kepemimpinan kepala madrasah, sehingga apabila suatu lembaga pendidikan ingin berhasil harus dipimpin oleh kepala sekolah yang mampu menjalankan perannya dengan baik. adapun peran dari kepala sekolah menurut Tan (2016) memiliki empat fungsi *(1) managing the teaching-learning programm, (2) designing the organization to emphasize collaborative decision-making processes among different stakeholders, (3) developing an academic school vision and giving directions, (4) understanding and*

developing teachers (Tan, 2016). Sebagai kepala madrasah memiliki tugas yang kompleks, mulai dari memimpin para guru dalam kegiatan belajar mengajar, mampu berkolaborasi dengan stakeholder, memiliki rencana dan visi untuk memajukan lembaga pendidikan yang dipinpinnya, mampu dalam memahami karakter guru dan mampu mengembangkan kualitas guru yang ada pada lembaganya.

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dimadrasah, meliputi kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja dengan rasa penuh tanggung jawab, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kepala madrasah, adalah termasuk guru yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin suatu lembaga, kegiatannya meliputi memberikan semangat, dorongan, serta motivasi kepada para bawahannya, agar mampu bekerja secara maksimal dan penuh tanggung jawab. Diharapkan semua staf yang bekerja dilembaga tersebut dapat bersinergi sehingga tujuan dari madrasah dapat dicapai. Peran yang harus dikerjakan oleh kepala madrasah sangatlah kompleks, mulai dari membuat perencanaan, mengelola madrasah agar efektif dan secara khusus kepala madrasah harus dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik, Susanto (2016) menyatakan, peningkatan kinerja tenaga pendidik dapat terealisasi apabila kepala sekolah mampu memberikan dorongan kepada para pendidik dalam meningkatkan kinerja pendidik secara sungguh sungguh dengan jiwa royalitas yang tinggi dan penuh tanggung jawab. Sehingga tanpa adanya dukungan dari kepala madrasah guru tidak akan mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal, yakni memberikan bimbingan, melatih, mendidik dan mengembangkan potensi yang

dimiliki oleh peserta didik secara maksimal. Untuk memenuhi semua tugas yang diemban guru, kualitas dari setiap guru harus meningkat, maka peran kepala madrasah sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas pendidik.

Semua lembaga memiliki manajemen tidak terkecuali lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses mengatur dan mengelola segala sesuatu yang ada disekolahan meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kepada sekelompok orang yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Dalam lingkungan madrasah yang menjadi manajer adalah kepala madrasah. Kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam sekolah, karena kepala madrasah yang akan menentukan maju tidaknya sebuah madrasah. Hal ini karena kepala madrasah adalah manajer yang akan mengatur, merencanakan dan melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan madrasah

Peran kepala madrasah sangatlah besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, meskipun demikian, guru juga memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk, mendidik, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru menjadi sosok yang penting dalam proses pembelajaran, dengan kreativitas dan inovasi yang dihadirkan oleh guru, akan menarik minat siswa untuk belajar ilmu pengetahuan yang baru. Dalam proses belajar mengajar inovasi dan kreativitas sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kreativitas dan inovasi tidak hanya dihadirkan pada satu aspek pembelajaran saja, akan tetapi mencakup beberapa aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik, ketiga

aspek ini harus benar-benar dimaksimalkan agar tujuan pembelajaran mudah tercapai. Pentingnya kreativitas akan menjadikan peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan demikian guru dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang kreatif.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Triming, bahwa proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Dari penelitian tersebut dapat diketahui inovasi dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, dibuktikan dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Kurniawan dan Hasanah 2021: 56-66). Dapat dipahami bahwa, selain peran kepala sekolah dan kurikulum, peran kreativitas guru dalam proses belajar mengajar juga memiliki poin penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian selanjutnya ada dari Amirudin dkk, peran kepala sekolah sangat besar dalam meningkatkan profesionalitas dan kreativitas guru. Pada penelitian ini kepala sekolah mengadakan pelatihan dan pengawasan dalam penyusunan RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya, sehingga seiring berjalannya waktu, guru-guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun perangkat pembelajaran tersebut. Dalam melaksanakan pelatihan kepala sekolah menggunakan sistem persuasive, sehingga para guru merasa nyaman dan tidak terkesan dipaksa untuk meningkatkan tanggung jawab dan kreativitasnya (Amirudin dan Cut Zahri Harun 2018: 223-230).

Selanjutnya Penelitian dari Hanif Kurniawan dan Enung Hasanah, bahwa pelatihan dalam meningkatkan kreativitas guru sangat diutamakan. Dalam hal ini, kepala sekolah melakukan bimbingan, pengawasan, dan penilaian secara langsung

secara langsung kepada para guru. Kepala sekolah juga berupaya menciptakan suasana kerja yang nyaman, selain itu kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki progres yang baik sehingga para guru antusias dalam meningkatkan kreativitas dan profesionalitasnya (Kurniawan dan Hasanah 2021: 46-66).

Penelitian lain dilakukan oleh Putri Tobing dan Enung Hasanah, bahwa kreativitas guru sangat membantu dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Kreativitas guru juga berguna untuk merangsang minat belajar siswa sehingga para siswa antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian produk dari inovasi dan kreativitas guru, juga dapat mendorong siswa untuk berpikir secara ilmiah. Untuk mendorong kreativitas guru kepala sekolah mengadakan berbagai seminar dan pelatihan untuk para guru, kemudian ditindaklanjuti dengan program evaluasi (Tobing dan Hasanah 2021: 1-8). Penelitian lain dilakukan oleh M. Chotibudin, tentang upaya kepala sekolah dalam peningkatan kreativitas guru. Bahwa saat ini kemajuan iptek sangat pesat, semua lembaga pendidikan bersaing untuk tetap mendapat tempat dimasyarakat. Lembaga pendidikan yang tidak mengikuti perkembangan zaman akan tertinggal dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat, untuk menyikapi hal ini, upaya dari kepala sekolah MI Banjarwati, mendorong para guru untuk meningkatkan jiwa kreatif dan inovatif dengan berbagai cara, diantaranya, dengan mengadakan training yang dipandu langsung oleh kepala sekolah, kemudian pemberian penghargaan kepada guru yang selalu berinovasi. (Chotibuddin, 2019: 21-26).

Hasil penelitian dari Dewi Puspita Rahayu dkk, tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran. Bahwa kepala sekolah sebagai inovator bertugas untuk memberikan terobosan-terobosan baru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kepala sekolah rutin dalam mengadakan pelatihan, guna meningkatkan jiwa kreativitas semua personil sekolah. Kepala sekolah juga giat dalam mendorong, membimbing, dan melakukan pengawasan kepada semua personil sekolah, dalam rangka membangun kerjasama untuk memajukan sekolah. Terahir kepala sekolah selalu memberikan ide-ide baru kepada para guru, agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, yakni dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran (Rahayu, 2021: 131-145).

Selanjutnya, penelitian dari Darliana Sormin dkk, tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru. Bahwa dengan meningkatkan kreativitas guru dapat mendorong prestasi belajar peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah pada lembaga ini, adalah dengan melakukan pelatihan, pengawasan, dan melakukan supervisi sehingga dengan upaya tersebut dapat mendorong mutu sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mendorong para guru, untuk mengikuti berbagai pelatihan, baik yang dilakukan disekolah ataupun yang dilakukan diluar sekolah. Pelatihan dan pengembangan yang diusahakan oleh kepala sekolah, dilakukan secara terprogram, sehingga guru-guru yang ada pada lembaga ini mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Sormin, Siregar, dan Handayani 2020: 196-218). Dari beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa, untuk memajukan kegiatan pembelajaran, perlu adanya sinergi

yang baik, antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah harus mampu membimbing, membina, dan melakukan supervisi kepada para guru, dan guru harus menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, sesuai dengan keinginan kepala sekolah. Dengan demikian tujuan sekolah akan dapat dicapai.

Guru adalah salah satu kunci dalam meraih tujuan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Guru menentukan citra sekolah, karena segala perilaku yang dilakukan, baik saat mengajar disekolah maupun dimasyarakat sangat diperhatikan, untuk itu guru harus memiliki etika dan perilaku yang baik. Sumber daya guru harus selalu ditingkatkan, baik melalui berbagai pelatihan maupun diklat, hal ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Kreativitas merupakan anugrah yang dimiliki manusia sejak lahir, akan tetapi kadarnya tidak sama setiap orang, ada yang dikaruniai jiwa kreativitas yang tinggi dan ada yang kurang, akan tetapi kreativitas dapat dikembangkan dengan usaha yang maksimal. Kreatif adalah suatu gagasan dan tindakan yang mampu mengubah dan menemukan hal-hal yang baru. Adanya kreativitas, guru akan mampu menghadirkan pembelajaran yang baru dan menarik, sehingga peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran. Pembelajaran kreatif dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan demikian, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Dari penjabaran tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada lembaga pendidikan, menjadi tanggung jawab kepala madrasah, hal ini karena, kepala madrasah bertanggung jawab secara penuh tentang segala kegiatan yang ada pada madrasahnyanya.

Pada saat ini, usaha untuk melakukan perbaikan atas kinerja guru harus segera dilakukan, rendahnya kinerja pendidik merupakan indikasi rendahnya kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan perannya dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Rendahnya kemampuan kepala madrasah dalam mengupayakan proses pendidikan tidak hanya berdampak kepada guru saja tetapi juga kepada peserta didik. Potensi yang dimiliki peserta didik tidak dapat berkembang secara maksimal. Dari data yang dilansir oleh *Organization For Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2015, ditulis bahwa: *principals in Indonesia need support in develop the skills that will enable them to play their role in managing teacher induction, performance assessment and appraisals; the monitoring, promoting, and sanctioning, of teachers; the dissemination of information about teacher performance; and accountability for overall school performance.* Kondisi pendidikan Indonesia yang disampaikan oleh OECD tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah yang ada di Indonesia belum mampu menjalankan perannya secara maksimal, adanya peran kepala sekolah yang kurang maksimal berdampak langsung dengan kualitas tenaga pendidik. Dari kondisi pendidikan yang ada di Indonesia saat ini, Sheyoputri, Jiang, Misbach Jumintono dan Sumintono (2015) memberikan saran, kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah sangatlah penting, karena kepala sekolah adalah jabatan yang bersifat fundamental yang akan memajukan sekolah dan memajukan sistem pendidikan. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengatur semua kegiatan yang ada pada lembaganya, kepala sekolah harus berperan aktif dalam mengatur pendidikan dilembaganya, dengan pemilihan strategi yang baik akan membuat tujuan pendidikan tercapai. Penelitian

dari Supovits, May dan Sirindes menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dan guru, hal ini karena kolaborasi dan komunikasi antara kepala sekolah serta guru akan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan, adalah madrasah dibawah lembaga yayasan Muhammadiyah, yang telah berdiri selama 12 tahun. Madrasah ini, adalah madrasah yang unggul dikecamatan mondokan, memiliki peserta didik yang banyak, dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya. Madrasah ini, memiliki guru-guru sarjana, seperti sarjana PAI, sarjana Bahasa, PGA. MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan, memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap, mulai dari lab komputer, perpustakaan, alat peraga pembelajaran, alat-alat olahraga, alat peraga IPA, alat peraga MTK, LCD dan perlengkapan drumband hadroh. Diantara banyaknya fasilitas yang tersedia, pihak sekolah kurang mampu memanfaatkan secara maksimal, dalam hal ini banyak fasilitas pembelajaran yang tidak dimanfaatkan, sehingga beberapa fasilitas tersebut rusak dan tidak terawat.

Kepala MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan, sudah berpengalaman bertahun-tahun seharusnya kepala madrasah pada sekolah ini memiliki strategi yang tepat untuk mengatur para guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila kepala madrasah mampu menjalankan perannya dengan baik maka proses pembelajaran dimadrasah akan efektif dan efisien. Akan tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan, ditemukan guru-guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Silabus

dan RPP, tentunya menjadi perhatian kepala madrasah, dengan menyusun administrasi secara lengkap, akan membuat kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih efektif. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif, akan menjadikan peserta didik mampu menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, akan tetapi dari data yang didapatkan oleh peneliti, diambil dari wali kelas I sampai wali kelas VI, pada penilaian tengah Semester (PTS), nilai rata-rata peserta didik masih kurang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Tabel Penilaian Tengah Semester

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM
1	I	61.8	70
2	II	58.3	70
3	III	61	70
4	IV	41.4	70
5	V	53.7	70
6	VI	57.4	70

Sumber: Data PTS wali kelas I-VI

Dari data tersebut dapat diketahui, untuk kelas I sampai kelas VI, rata-rata nilainya masih dibawah KKM, sehingga dapat disimpulkan, prestasi belajar peserta didik masih rendah. Para siswa belum mampu menguasai materi pembelajaran, faktor terbesar yang menjadikan fenomena ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton, kegiatan pembelajaran, dilakukan dengan guru sebagai sumber belajar utama, dan metode ceramah yang sering

dilakukan, hal ini cenderung membuat peserta didik malas saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung gaduh, dan tidak fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal yang demikian terjadi, karena peserta didik bosan mengikuti pembelajaran, untuk itu dibutuhkan pembelajaran kreatif, yang mampu membuat peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dari kondisi ini para tenaga pendidik harus lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, agar peserta didik menemukan hal-hal yang baru, sehingga mereka akan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk tanggung jawab kepala madrasah.

Dari beberapa penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang, Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran di MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya prestasi belajar peserta didik yang terlihat dari nilai rata-rata peserta didik masih dibawah KKM.
2. Para peserta didik mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Kreativitas guru masih rendah
4. Kepala madrasah kurang memperhatikan perangkat pembelajaran
5. Fasilitas dan media pembelajaran tidak digunakan, seperti LCD, alat peraga IPA, alat peraga matematika dan lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang menjadi fokus utama, yaitu:

1. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan.
2. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala madrasah untuk meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah untuk meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Adanya penelitian ini dapat menumbuhkan semangat peserta didik SD/MI dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring ataupun secara tatap muka.

2. Bagi guru

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk guru jika dalam proses pembelajaran ada sesuatu kekurangan agar dapat diperbaiki.

3. Bagi orangtua

Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada orangtua tentang sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah anaknya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran yang dapat dipakai di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah serta bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran yang baik.

5. Bagi sekolah

Penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kreatifitas guru yang mengajar di MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di madrasah. Kepala madrasah memiliki tugas membentuk, mengatur segala aktivitas yang ada pada suatu lembaga pendidikan.

Grey bowen dan Moh Jamil Mengatakan, *“Leadership is the leadership that has received increasing attention in the world of education. This leadership is a combination of strategies, techniques and tactics of leadership in general”* (Grey Bowen, Mohd Jamil, 2013). Kepala sekolah memiliki peran yang kompleks, kepala sekolah harus mampu mengatur strategi, teknik dan taktik untuk memajukan lembaga yang dipimpinnya madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks yang memiliki karakteristik tertentu. dikatakan kompleks karena madrasah terdiri dari berbagai elemen yang saling berkaitan, semua elemen yang ada pada lembaga ini harus mampu berkerja sama sehingga madrasah akan mampu menjalankan perannya secara maksimal. Madrasah juga dikatakan memiliki karakteristik tertentu karena memiliki berbagai berbagai hal yang tidak dimiliki oleh lembaga lain, madrasah

digunakan untuk kegiatan belajar mengajar berbagai ilmu pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik, sehingga dalam madrasah tealjin kebudayaan sebagai umat manusia (Wahjosumidjo, 2013: 84). Madrasah adalah tempat belajar mengajar yang didalamnya tidak hanya digunakan untuk belajar ilmu pengetahuan, akan tetapi juga digunakan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar mampu menjadi insan yang mampu mengikuti budaya yang ada di masyarakat, diharapkan menjadi manusia yang berguna bagi agama bangsa dan negaranya.

Istilah madrasah sejatinya dalam pendidikan negara Indonesia bukanlah lembaga pendidikan yang murni berasal dari negara Indonesia. Madrasah berasal dari bahasa Arab, istilah madrasah memiliki arti sekolah. Sehingga diketahui kepala madrasah sejatinya sama dengan kepala sekolah, kepala madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi pada suatu lembaga pendidikan yang bertugas memimpin, mengatur dan membagi tugasnya kepada bawahannya baik staf dan para guru. Madrasah dan sekolah pada hakikatnya adalah sama yang membedakan adalah jumlah pembelajaran agama Islam yang lebih banyak diberikan jika dimadrasah, tugas kepala madrasah dan kepala sekolah adalah sama yakni memimpin lembaga pendidikan dan bertanggung jawab atas segala aktivitas yang terjadi dilembaganya.

Madrasah memiliki sifat yang kompleks sehingga dalam menajemennya dibutuhkan seseorang pemimpin yang mampu

mengordinasi dan memiliki visi yang cemerlang, orang yang memimpin madrasah adalah kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran yang besar sehingga sukses tidaknya suatu madrasah ditentukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah berasal dari dua kata yakni kepala dan madrasah. Kepala bisa diartikan pemimpin dalam suatu lembaga atau dalam suatu organisasi, sedangkan madrasah adalah suatu lembaga yang menjadi tempat belajar mengajar dan tempat mendidik karakter siswa sehingga peserta didik memiliki akhlak yang mulia (Wahjosumidjo, 2013: 89). Kepala madrasah adalah pemimpin dari madrasah itu sendiri, sebagai pemimpin mestinya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada dimadrasah. Untuk mewujudkan tujuan madrasah manajer harus memiliki ide yang kreatif sehingga dalam segala kondisi akan mampu dilalui dengan baik. Tujuan dari madrasah tentunya mampu mendidik siswa agar memiliki kepribadian yang mulia.

Kepala madrasah secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seseorang guru profesional yang diangkat/dipilih karena dinilai mampu untuk memimpin suatu lembaga pendidikan, dimana didalamnya akan terselenggarakan proses belajar mengajar dan pembentukan karakteristik peserta didik. Kepala madrasah dikatakan sebagai pemimpin memiliki makna yang luas dimana dalam hal ini kepala madrasah berperan sebagai educator, manajer dan administrator.

Kepala madrasah harus mampu menjadi contoh bagi anak buahnya kalau dalam istilah bahasa Jawa Ki Hajar Dewantara

mengatakan, Ing ngarso sung tulodho ing madyo mangun karso tutwuri handayani. Ing ngarso sung tulodho artinya seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh yang baik, harus mampu memberikan teladan bagaimana profesionalitasnya, bagaimana loyalitasnya terhadap sekolahan harus tergambar. Kemudian ing madyo mangun karso dapat diartikan ketika pemimpin berada ditengah-tengah bisa menguatkan, dalam hal ini kepala madrasah harus mampu bekerja sama dengan guru-guru dengan kerja sama ini diharapkan akan menjadi kuat. Tut wuri handayani dapat diartikan kepala madrasah mampu mendorong anak buahnya, mampu memberikan dorongan kepada setiap stake holder yang ada dilembaga pendidikan. Dorongan dalam hal ini dapat diartikan mampu memberikan motivasi kepada semua anak buah sehingga dengan motivasi dan semangat yang diberikan akan membuat anak buah semangat dalam menjalankan tugasnya. Semua kemampuan diatas harus dimiliki oleh sosok pemimpin dalam hal ini adalah kepala madrasah sehingga tujuan dari madrasah dapat dicapai secara maksimal.

Kepala madrasah merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dimadrasah, meliputi kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja dengan rasa penuh tanggung jawab sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Yunisidar, 2014: 26). Kepala madrasah adalah termasuk guru yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin suatu lembaga, kegiatannya meliputi memberikan semangat dorongan serta motivasi kepada para

bawahannya agar mampu bekerja secara maksimal dan penuh tanggung jawab diharapkan semua staf yang bekerja dilembaga tersebut dapat bersinergi sehingga tujuan dari madrasah dapat dicapai.

Kepala madrasah sebagai pemimpin tugas pokoknya adalah memimpin tiga hal pokok yakni SDM, sarana prasarana dan dana. Memimpin SDM artinya kepala madrasah menjadi pemimpin bagi semua tenaga kerja yang ada disekolahan baik guru sataf dan kariyawan lain (Saroni, 2017: 54). Memimpin sarana prasarana artinya kepala madrasah harus mampu memanajemen sarana prasarana yang ada madrasah baik dalam hal ini akan dibantu oleh staf lain, biasanya dibantu oleh seksi sarana prasaran atau sering disingkat dengan sarpras. Manajar juga harus mengatur dana, dalam hal ini kepala sekolah harus memanajemen pendanaan baik pengeluaran dan pendapat lembaga pendidikan, seorang manajer harus memperhatikan hal ini secara teliti agar sistes pendanaan dimadrasah dapat stabil.

Pemilihan kepala madrasah tidak bisa dipercayakan kepada sembarangan orang akan tetapi, pemilihan kepala madrasah berdasarkan kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk kepercayaan dari guru-guru, pengangkatan sebagai kepala madrasah berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Dari kepercayaan berbagai pihak ini diharpkan kepala madrasah dapat membawa lembaganya kearah yang lebih baik. sebagai seorang leader kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar atas lembaganya, secara langsung peran kepala sekolah akan

mempengaruhi lembaganya. Dengan demikian maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab kepala madrasah.

Kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah harus mampu mengarahkan kepada tujuan pendidikan, artinya kepala madrasah sebagai pemimpin harus bisa menjadi contoh atas bawahannya, harus bisa memimpin atas bawahannya sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran (Mujtahid, 2015: 37). Tugas dari kepala madrasah adalah membina, mengarahkan, mengatur, memberikan tugas, melakukan pemeriksaan dan menilai dari kinerja guru dan kariayan yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Tugas dari kepala madrasah tidaklah mudah karena membutuhkan ketelitian, kesabaran serta ke ikhlasan sehingga dalam setiap kebijakan yang akan diambil diharapkan sesuai dengan kebutuhan dari suatu lembaga pendidikan.

Dari berbagai uraian diatas dapat dipahami kepala madrasah/sekolah adalah tenaga profesional yang termasuk guru, yang telah dipercaya memimpin suatu lembaga pendidikan melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki tugas yang banyak serta memiliki tanggung jawab yang besar atas lembaga yang dipimpinnya, adapun tugas pokok sebagai kepala madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala madrasah harus memimpin, membina dan mengatur lembaganya sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang didasarkan untuk meningkatkan mutu sekolah.
- 2) Kepala madrasah/sekolah harus mampu menjalin kerja sama dengan guru, wali murid, komite dan pihak-pihak lain yang terkait dengan lembaga pendidikan tersebut.
- 3) Kepala madrasah harus mampu membagi tugas-tugas dari kepala madrasah kepada warga madrasah seperti TU, para guru, waka kurikulum, satpam dan lainnya. Pembagian tugas dari kepala madrasah harus sesuai berdasarkan keahlian dan bidang masing masing SDM.
- 4) Kepala madrasah harus merencanakan dengan baik agar terlaksana penerimaan peserta didik baru, dengan berbagai promosi yang akan dilakukan. Selain itu kepala madrasah juga harus membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan oleh madrasah.
- 5) Kepala madrasah harus melaksanakan upaya peningkatan kinerja para karyawan melalui bimbingan, pembinaan dan berbagai pelatihan. Selain itu kepala madrasah juga harus mengayomi anak buahnya sehingga akan tercipta suasana kerja yang kondusif.
- 6) Kepala madrasah harus mampu memberikan dorongan dan motivasi agar warga sekolah dapat memberdayakan sarana-prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga kebermanfaatan dari sarana dapat

dimaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran (Bustan, 2013: 102-107).

Tugas kepala madrasah sangatlah kompleks, kepala madrasah dibebani tanggung jawab untuk memimpin segala sesuatu yang ada dilembaganya. Tugas dari kepala madrasah diantaranya, mengelola kurikulum dan pembelajaran, mengelola peserta didik, mengelola guru dan staf dilembaganya, mengelola lingkungan sekolah dan mengatur sarana prasarana (Ngalim, 2017: 87). Untuk menjadi kepala madrasah dibutuhkan seseorang yang kompeten, disiplin, penuh tanggung jawab dan loyal kepada lembaganya. Untuk dapat menjalankan semua tugasnya, kepala madrasah sebagai pemimpin harus membagi tugas-tugasnya kepada para staf lain, dengan pembagian yang tepat dan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing maka fungsi madrasah dapat terlaksana. Semua bidang yang telah dibagi kepala madrasah harus senantiasa diawasi sehingga semua hal yang ada disekolahkan dalam kontrol kepala madrasah.

Dikutip dari pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013), tugas dan peran kepala madrasah terbagi atas tujuh tugas. Adapun peran kepala madrasah adalah sebagai berikut:

1) Kepala madrasah berperan sebagai Edukator

Salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai educator, dalam hal ini kepala madrasah hendaknya memiliki peran yang besar dalam memberikan edukasi kepada bawahannya, dalam hal ini dapat dilakukan

dengan memberikan motivasi dalam bekerja semangat dalam meningkatkan profesionalitas dan melakukan pembinaan kepada semua warga madrasah. Peran kepala madrasah sebagai educator juga bisa diwujudkan dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam melakukan pembelajaran dikelas, seperti menggunakan model pembelajaran yang menarik minat peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang kreatif serta menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pemahamannya. Pemberian edukasi bukan hanya dilakukan secara langsung dapat juga dilakukan dengan memberikan dorongan kepada para guru dan staf untuk mengikuti berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan profesionalitas sebagai pendidik. Sebagai pendidik tugasnya bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan semata akan tetapi juga harus mampu menanamkan akhlak dan kepribadian yang mulia.

2) Peran kepala madrasah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya adalah seni mengatur, merencanakan, melaksanakan kegiatan berdasarkan kendali dari manajer untuk mencapai tujuan tertentu. kepala madrasah berperan sebagai manajer artinya kepala madrasah bertugas untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan melakukan pengawasan terhadap suatu lembaga pendidikan. Sehingga segala kegiatan yang dilakukan dimadrasah atas kendali dari kepala madrasah (Wahjosumidjo, 2013: 43-46). Untuk menjadi manajer yang handal dibutuhkan pengalaman

yang banyak, dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki manajer akan membantu dalam pengambilan keputusan.

Kepala madrasah dikatakan sebagai manajer yang baik jika mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki madrasah secara maksimal, termasuk sumberdaya manusia. Apabila kepala madrasah telah mampu memanfaatkan semua sumberdaya yang dimiliki maka akan mempermudah dalam pencapaian tujuan madrasah. Kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan yang ada, dengan berpikir kritis dan selalu teliti dalam semua pengambilan keputusan, harus mempertimbangkan segala persoalan sehingga setiap keputusan yang akan diambil dapat memuaskan semua warga madrasah. Kepala madrasah juga harus memberikan peluang dan memberikan motivasi kepada para staf serta guru untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya, hal ini bisa dilakukan dengan penugasan dalam mengikuti berbagai diklat dan pelatihan. Sebagai manajer kepala madrasah harus memberikan semangat kepada bawahan untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada, semua warga sekolah harus terlibat atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan lembaganya, sehingga dengan gotong royong semua kegiatan akan mudah untuk dilakukan.

Pada intinya tugas kepala madrasah sebagai manajer adalah memimpin, mengatur, merencanakan, mengawasi pelaksanaan dan melakukan evaluasi atas kinerja bawahannya. Manajer lembaga pendidikan juga memiliki kewajiban untuk mendorong anak buahnya

agar selalu meingkatkan profesionalitas melalui kegiatan pelatihan dan diklat.

3) **Peran kepala madrasah sebagai administrator dilembaganya**

Kepala madrasah sebagai pemimpin dari lembaga pendidikan memiliki peran yang besar dengan administrasi madrasah. kegiatan administrasi meliputi pencatatan, pengumpulan data-data, keuangan dan penyusunan program madrasah. Kepala madrasah menunjuk staf administrasi untuk membantu tugas ini, akan tetapi tugas ini tidak hanya dilimpahkan semata kepada petugas yang ditunjuk akan tetapi setiap keputusan harus dipertimbangkan dengan kepala madrasah.

Adapun peran dari kepala sekolah menurut Tan (2016) memiliki empat fungsi *(1) managing the teaching-learning programm, (2) designing the organization to emphasize collaborative decision-making processes among different stakeholders, (3) developing an academic school vision and giving directions, (4) understanding and developing teachers* (Tan, 2016). Dalam menentukan suatu kebijakan harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi adanya kebijakan tersebut, seperti keuangan, sumberdaya manusia dan pertimbangan lainnya. Administrasi saat ini menjadi hal yang pokok yang wajib dimiliki oleh semua lembaga pendidikan, sistem adata yang ada di madrasah harus singkron dengan data yang ada dikemenag hal ini karena terkait dengan pembiyaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan. Banyak sekolah dan madrasah yang tutup

karena sistem administrasi sekolah tidak berjalan semestinya, untuk itu kepala madrasah harus memperhatikan administrasi lembaganya, harus melimpahkan tugas ini kepada orang yang memiliki keahlian dibidang IT dan memiliki kompetensi yang tinggi. Dengan pemilihan SDM yang tepat dan dengan pengawasan serta controlling dari kepala madrasah, administrasi madrasah aka terlaksana dengan baik.

4) Peran kepala madrasah sebagai pengawas

Kepala madrasah memiliki tugas yang banyak salah satunya berperan sebagai pengawas atau supervisor. Kepala madrasah bertugas untuk mengawasi semua pekerjaan yang dilakukan oleh staf dan para guru. Pada hakikatnya kegiatan supervisor adalah kegiatan memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan. Tujuan dari adanya supervise adalah agar pekerjaan yang dilakukan berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan supervisi pada lembaga pendidikan meliputi membantu staf dan para gru dalam memberikan pelayan secara maksimal kepada para pengguna jasa pendidikan, sehingga pengguna jasa akan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan madrasah.

Pengawasan dari kepala madrasah juga berguna untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif serta dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran kepada arah yang ingin dicapai. Kegiatan pengawasan juga berguna untuk mencegah adanya penyelewengan kerja, dalam dunia kerja banyak hal yang bisa terjadi

mungkin saja guru yang tidak melaksanakan tugasnya atau staf yang kurang maksimal dalam melakukan pekerjaan, dengan adanya supervise dapat mencegah berbagai penyelewengan kerja. Kegiatan pengawasan dari kepala madrasah tidak semata dilakukan pada lembaga pendidikan akan tetapi juga dilakukan pada luar lingkungan sekolah, seperti saat pelaksanaan diklat kepala madrasah akan memantau bawahannya dalam pelaksanaan diklat, kegiatan ini dimaksudkan agar pegawai merasa diperhatikan sehingga akan memberikan hasil yang maksimal atas pekerjaan yang dilakukan.

5) Peran Kepala madrasah sebagai Inovator

Sebagai pemimpin dari lembaga pendidikan kepala madrasah harus memiliki jiwa yang selalu berinovasi dalam melakukan sesuatu, zaman semakin maju masyarakat akan lebih memilih lembaga pendidikan yang memiliki hal-hal yang baru yang belum dimiliki oleh lembaga pendidikan lain. Kepala madrasah haruslah memiliki strategi-strategi yang matang agar dapat menjalin hubungan yang erat dengan warga madrasah dan juga dengan wali murid. Kepala sekolah harus memiliki inovasi dalam hal promosi, kegiatan dilingkungan madrasah dan juga pada pelaksanaan pembelajaran dikelas, seperti penggunaan model-model pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang baru dan melatih guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kepala madrasah yang inovatif akan tercermin dari setiap ide yang akan dikeluarkan, untuk mendapatkan berbagai inovasi, kepala madrasah haruslah memiliki pengalaman dan wawasan yang luas. Jiwa inovator yang baik akan mudah dalam menghadapi semua permasalahan yang hadir dan akan menemukan solusi yang terbaik. Wali murid menghendaki madrasah yang memiliki mutu yang tinggi dengan berbagai inovasi akan menciptakan kepercayaan dari masyarakat sehingga banyak yang berminat untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut. Kepala madrasah harus memiliki keteladanan, disiplin dan loyal terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya, dengan semangat kerja dan selalu berinovasi akan mampu menciptakan penemuan baru terkait dengan kegiatan dalam lingkungan madrasah.

6) Peran Kepala madrasah sebagai pemimpin

Kepala madrasah sebagai leader artinya, kepala madrasah adalah pemimpin untuk lembaganya. Sebagai pemimpin berkewajiban untuk menjadi penggerak, pendorong, pemberi motivasi kepada yang dipimpin agar dapat maju dan berkembang. Kepala madrasah harus dapat memberikan petunjuk memberikan simulasi serta meningkatkan profesionalitas guru-guru, sebagai pemimpin harus memiliki karakter yang kuat, memiliki kepribadian yang baik, memiliki visi dan misi yang maju. Sebagai leader dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada semua orang sehingga mampu mejalin

komunikasi yang baik dengan atasan maupun bawahan. Jiwa kepemimpinan dapat dilihat dari bagaimana visinya, kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, mampu memberikan contoh dan berani mengambil resiko. Pemimpin pada hakikatnya merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan-kekuasaan yaitu kemampuan untuk mengarahkan dari mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan (Fahmi, 2013: 44). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk mempengaruhi suatu kelompok tanpa adanya kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemimpin dan kepemimpinan yaitu ibarat bisa dikaji secara logam yang tidak bisa dipisahkan, dalam arti lain bisa dikaji secara terpisah namun harus dilihat sebagai satu kesatuan. Seseorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki seseorang pemimpin tidak bisa diperoleh dengan cepat dan segera namun sebuah proses yang terbentuk dari waktu ke waktu hingga akhirnya mengkristal dalam sebuah karakteristik.

7) Peran kepala madrasah sebagai pemberi motivasi

Salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai motivator, dalam hal ini kepala madrasah juga memiliki peran untuk memberikan semangat kepada bawahannya untuk selalu bekerja secara maksimal dan selalu meningkatkan profesionalitasnya. Kepala madrasah hendaknya memiliki berbagai strategi dan cara yang tepat untuk memberikan semangat serta dorongan kepada anak buahnya, tidak semua orang bisa diperlakukan dengan sama, karena setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda untuk itu kepala madrasah harus memiliki berbagai strategi untuk melakukan pendekatan (wahjosumidjo, 2013: 102-106). Terkadang ditemukan sifat pegawai yang mudah tersinggung dan nada pula yang keras kepala, sehingga untuk menghadapi hal-hal seperti itu harus memiliki strategi yang tepat. Pemberian motivasi kepada para bawahan bertujuan untuk memberikan semangat agar dapat melakukan tugasnya.

Pemberian motivasi kepada para pegawai bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya, dengan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kondusif, pemberian penghargaan juga dapat memacu pegawai untuk semangat dalam kerja sehingga produktivitas akan meningkat. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk memberikan motivasi kepada para pegawai, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda untuk itu pemimpin harus memiliki strategi yang sesuai dengan karakteristik lembaganya. Terdapat terdapat

banyak faktor keberhasilan suatu lembaga pendidikan diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, diantara banyaknya faktor keberhasilan lembaga pendidikan, motivasi adalah faktor besar yang mampu mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan, dengan motivasi akan mampu menggerakkan para pegawai untuk bekerja dengan maksimal, sehingga keberhasilan dalam mencapai tujuan mudah dicapai.

2. Pengertian Guru

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal I menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (DPR RI, 2012). Guru adalah jabatan profesional yang harus dilihat dengan kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam menjalankan profesinya. Profesi guru memiliki standar kompetensi yang harus di tempuh (Susanto, 2016: 25). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Akan tetapi pada pelaksanaannya tugas guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga mampu mengembangkan kecakapan yang berdimensi pada ranah rasa dan karsa peserta didik.

Menurut Surya ditinjau dari sudut pandang psikologis guru adalah sebagai : (1) pakar psikologi pendidikan, artinya seseorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan

tugasnya sebagai pendidik; (2) seniman dalam hubungan antar manusia (artist in human relations), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia khususnya dengan para siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan; (3) pembentuk kelompok (group builder) , yaitu mampu menciptakan kelompok dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan; (4) catalytic agent atau inovator, yaitu orang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan untuk membuat suatu hal yang lebih baik; dan (5) petugas kesehatan mental (mental hygiene worker), artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para siswa.

3. Tugas Guru

Guru sebagai pendidik dalam pembelajaran memiliki peran dan tugas. Menurut Makmun menjelaskan bahwa dalam kegiatan pendidikan guru yang ideal dapat bertugas dan berperan sebagai (1) konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan dan inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan; (2) transmitor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada sasaran didik; (3) transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya melalui proses interaksinya dengan sasaran didik; dan (4) organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara formal ataupun secara moral.

Sedangkan dalam kegiatan pengajaran, guru berperan dan bertugas sebagai (1) perencana (planner) yang harus mempersiapkan perangkat-perangkat yang akan dipergunakan dalam kegiatan pengajaran; (2) pelaksana (organizer) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana; dan (3) penilai (evaluator) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan atas keberhasilan pembelajaran.

4. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Ramaliya, 2018: 77-88). Mc Ashan mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Mulyasa, 2014: 104).

b. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar. Rumusan kompetensi ini, sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan⁵ yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3 yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Sedangkan menurut pasal 28 ayat 3 butir b Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi ini merupakan kemampuan kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia serta menjadi teladan peserta didik.

Beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi; kepribadian yang utuh, kemampuan mengaktualisasikan diri, dapat berkomunikasi dengan orang lain dan mampu mengembangkan profesi. Jadi kemampuan kepribadian menyangkut jati diri seseorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan terbuka sekaligus mempunyai pengetahuan

tentang perkembangan peserta didik dan memiliki kemampuan memperlakukan mereka secara individual.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungannya. Mulyasa menyatakan bahwa tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru agar mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, meliputi :

- 1) Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama.
- 2) Pengetahuan tentang budaya.
- 3) Pengetahuan tentang demokrasi.
- 4) Pengetahuan tentang estetika.
- 5) Memiliki apresiasi serta kesadaran sosial.
- 6) Memiliki sikap yang baik terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- 7) Setia kepada harkat dan martabat manusia.

4) Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa

tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya

5. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreatif (creative) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita (Oktavia, 2014: 808-815). Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan kesadaran akan hal itu.

Kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan antara terdidik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: (1) Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, (2)

Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, (3) Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa (Oktavia, 2014: 808-815).

Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun baru bagi individunya sendiri. Menurut Munandar mengemukakan “Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk mengubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan dibidang ilmu tekhnologi, seni, maupun penemuan dibidang lainnya”. Dari berbagai pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal atau pun memecahkan masalah baru yang dihadapi.

Menurut UURI No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, Pasal 1 Ayat (1) bahwa “Guru adalah pendidik professional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru adalah pengelola proses belajar mengajar. Guru kreatif yaitu yang selalu

banyak ide, banyak akal, banyak gagasan untuk menguasai sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada.

Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif. kreativitas guru sebagai implementasi dari ide baru untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara historis tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pemikiran kreatif

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1) Faktor pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan , (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, (4) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk, (5) Ketekunan untuk berlatih, (6) Hadapi masalah sebagai tantangan, (7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: (1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, (2) Implusif, (3) Anggap remeh karya orang lain, (4) Mudah

putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, (5) Cepat puas, (6) Tidak berani tanggung risiko, (7) Tidak percaya diri, (8) Tidak disiplin, (9) Tidak tahan uji. (Hamzah dan Nurdin, 2012: 90-102)

Selain kedua faktor tersebut, ada pula faktor lain yang mempengaruhi kreativitas guru diantaranya yaitu:

1) Faktor internal

Menurut Munandar Ada teori mengatakan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga komponen ini dipahami sebagai faktor individu menjadi kreatif. Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

a) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Dalam mewujudkan guru yang cakap dan ahli hendaknya berasal dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihanlatihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan pra jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien serta tolak ukur evaluasinya terstandar.

b) Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses

pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

c) Pengalaman mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

d) Faktor kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran (Guntur, 2014: 54-60).

c. Tahapan Kreativitas Guru

Empat tahapan-tahapan kreativitas guru yaitu:

1. Persiapan (preparation)

Tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif.

2. Inkubasi (Incubation)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “diendapkan” dan digodog sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang timbul.

3. Iluminasi (Illumination)

Pada tahap ini, gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (Product development).

4. Verifikasi (Verification)

Pada tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen (Guntur, 2013: 57).

d. Cara meningkatkan kreativitas guru

Sebagai seorang guru yang memiliki tugas mengajar dan mendidik hendaknya selalu mengembangkan pengetahuannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, menuntut para guru untuk terus belajar dalam banyak hal yang terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam

pengajarannya tetap bermutu, kreatif dalam membimbing siswa. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memacu kreativitas antara lain aktif membaca, gemar berapresiasi, mencintai seni, respek terhadap perkembangan, menghasilkan sejumlah karya dan dapat memberi contoh dari hal-hal yang dituntut siswa. Usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan, khususnya guru meliputi :

1. Program Pre Service Education, Sahertian, Piet

Sejak Indonesia merdeka sampai sekarang Pemerintah telah mengusahakan berbagai lembaga yang menata usaha perbaikan mutu guru. Usaha tersebut adalah dengan mengadakan sekolah-sekolah guru yang perjalanannya terus mengalami perbaikan dan peningkatan untuk menjadi lebih terfokus. Di samping itu ada pula program akta mengajar yang diberikan kepada mereka yang berasal dari fakultas non keguruan untuk memperoleh kemampuan mengajar pada berbagai tingkatan sekolah. Dengan cara ini profesi kependidikan menjadi terbuka bagi yang berada di luar fakultas kependidikan untuk menjadi guru dan memberi proteksi kepada profesi ini dengan mengharuskan mengambil akta mengajar bagi yang ingin menjadi guru, sehingga dengan demikian kualitas guru dapat ditingkatkan. Akhir-akhir ini program akta mengajar juga telah dikembangkan dalam bentuk program pendidikan profesi, semua itu diharapkan lahirnya guru-guru yang professional dan energik memiliki daya kreatif dalam mengelola pembelajaran

2. Program In Service Education, Slameto

Program In Service Education yaitu usaha yang memberi kesempatan pada guru-guru untuk mendapatkan penyegaran atau menurut istilah lainnya sebagai penyegaran yang membawa guru ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini bagi mereka yang telah memiliki jabatan guru dapat berusaha meningkatkan profesi melalui pendidikan lanjutan. Dikatakan In Service Education bila mereka sudah menjabat dan kemudian mengikuti kuliah lagi.

3. Program In Service Training.

Pada umumnya yang paling banyak dilakukan adalah melalui penataran, yaitu:

- a) Penataran penyegaran, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru agar sesuai dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memantapkan kemampuan tenaga kependidikan tersebut agar dapat melakukan tugas sehari-harinya dengan baik.
- b) Penataran peningkatan kualifikasi, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru sehingga mereka memperoleh kualifikasi formal sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- c) Penataran penjenjangan, yaitu usaha meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu jabatan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jika merujuk pada regulasi di era reformasi sekarang, ada dua komponen yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan Training untuk para guru di lingkungan madrasah. Yang pertama dalam bentuk diklat oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) atau PUSDIKLAT dalam bentuk kegiatan diklat dengan durasi diatas 60 jam pelajaran. Selanjutnya pihak bidang pendidikan pada Kanwil/kemenag juga memberikan bimbingan terhadap guru dalam bentuk workshop atau sosialisasi yang durasi waktunya kurang dari 40 jam pelajaran

Adapun untuk langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajarannya adalah, sebagai berikut: 1) Guru perlu menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak didik; 2) Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topik tersebut; 3) Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah; 4) Guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Roger menyatakan bahwa dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni: 1) Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur, 2) Guru dan siswa membuat kontrak kerja, 3) Guru perlu menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (discovery learning), 4) Guru perlu menggunakan metode stimulasi, 5) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu

menghayati perasaan an berpartisipasi dengan kelompok lain, 6) Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar, 7) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.

e. Pelaksanaan pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa, guru dengan sumber belajar yang dilaksanakan pada lingkungan belajar. Proses belajar hendaknya ada guru yang mendampingi sehingga akan mudah dalam mendapatkan bimbingan bila mengalami kesulitan (Nana Sujdana, 2016: 134). Pembelajaran merupakan bantuan dari pendidik terhadap peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan serta membentuk sikap dan karakteristik peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Pembelajaran memiliki makna yang miri dengan pengajaran, akan tetapi keduanya memiliki makna yang berbeda. Pembelajaran merupakan proses belajar yang didampingi oleh guru agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dalam hal ini peserta didik memiliki aksi dan dituntut aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pengajaran memiliki arti terkesan hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa tanpa siswa harus aktif, seakan guru hanya berceramah kepada peserta didik dan

terjadi komunikasi satu arah sehingga hasil belajar akan kurang maksimal.

Pembelajaran yang baik hendaknya dilakukan dengan berbagai cara, dengan berbagai model dan metode, sehingga proses belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal. Proses belajar yang baik yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses belajar, sehingga ada komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Proses komunikasi dua arah dapat membuat pembelajaran menjadi aktif, karena terjadi Tanya jawab antara peserta didik dengan guru, dengan demikian suasana kelas akan menjadi aktif dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Menghadirkan pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengan menggunakan metode, model dan media pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran yang berganti-ganti akan membuat peserta didik tidak mudah jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, contoh model pembelajaran diantaranya model kooperatif, model NHT dan masih banyak model pembelajaran yang lain. Menggunakan media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menggambarkan materi yang dipelajari, selain itu media pembelajaran juga akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan fokus pada objek benda yang dibawa oleh guru sehingga dengan fokus peserta didik akan mempermudah dalam memperoleh pemahaman.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang telah disusun sedemikian rupa yang diatur dengan langkah-langkah yang jelas bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nana Sudjana, 2016: 144). Sebelum melaksanakan pembelajaran guru akan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib. Langkah-langkah pembelajaran diawali dengan pembukaan, penyampaian isi dan terahir adalah penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang didampingi oleh guru yang akan diarahkan kepada tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Membuka pembelajaran

Kegiatan pembukaan pada pembelajaran merupakan kegiatan yang paling awal yang dilakukan oleh guru sebelum menyampaikan kegiatan inti. Pada kegiatan pembukaan guru harus mampu membuat peserta didik fokus pada materi yang hendak disampaikan, guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang hikmat sehingga kondisi kelas dapat diatur terkendali (Syaiful Bahri, 2013: 138). Pada kegiatan pembukaan diawali dengan salam, kemudia berdoa, menanyakan kabar peserta didik dan membuat peserta didik

semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk memberikan semangat kepada peserta didik guru bisa melakukan ice breaking berupa bermain, bernyanyi atau kegiatan lain yang mampu membuat peserta didik bersemangat.

Membuka pelajaran memiliki banyak tujuan diantaranya;

a) agar fokus peserta didik tertuju pada guru, b) untuk menyampaikan informasi berupa materi yang akan dipelajari, sehingga peserta didik akan mengenal materi yang akan dipelajari, c) dapat memberikan gambaran kepada peserta didik tentang metode, model dan media pembelajaran yang akan digunakan, d) mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi baru sehingga pola pikir peserta didik akan terbentuk, e) mampu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kejadian nyata yang ditemukan dimasyarakat (Syaiful Bahri, 2013: 143).

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti yang dilakukan saat pembelajaran dimana guru akan menyampaikan materi. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat guru akan mudah dalam menyampaikan materi dan peserta didik akan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Nana Sudjana, 2016: 145). Dalam kegiatan ini guru hendaknya

menyampaikan materi dengan level yang paling mudah terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar peserta didik saat konsentrasi masih segar bisa menerima materi dengan baik, untuk memaksimalkan penyampaian materi bisa menggunakan media pembelajaran, dengan media pembelajaran akan sangat membantu dalam kegiatan ini.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut; a) untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman dari materi pembelajaran, b) untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep materi yang rumit, sehingga guru dapat membantu untuk memperoleh pemahaman, c) untuk menambah pemahaman peserta didik dan melatih daya pikir peserta didik dengan arahan yang disampaikan oleh guru.

c. Penutup kegiatan Pembelajaran

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengahiri pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran dapat digunakan guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, pada tahap ini guru akan melakukan penekanan pada materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini guru juga bisa melakukan evaluasi untuk mengukur seberapa penguasaan materi yang telah dipelajari. Adapun tujuan dari kegiatan penutup adalah; a) untuk memberikan penekanan atas beberapa materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, b) untuk

mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran, yang dilihat dari evaluasi yang dilakukan, c) untuk memberikan bocoran terhadap materi yang akan dipelajari pada pertemuan mendatang.

3. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan banyak komponen yang dibutuhkan, adapun komponen dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya memuat, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar serta alat penilaian (Nana Sudjana, 2016) . Antara satu komponen dengan komponen yang lain saling berkaitan apabila satu komponen tidak ada maka hasil pembelajaran tidak akan maksimal, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Hal yang pertama yang harus ditetapkan dalam pembelajaran adalah tujuan dari pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran akan digunakan untuk pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran juga merupakan indikator dalam kesuksesan pembelajaran (Nana Sudjana, 2016: 154). Tanpa adanya tujuan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak akan efektif, dasar dalam penentuan tujuan pembelajaran adalah kemampuan dari peserta didik yang harus dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran

dinyatakan sukses jika dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut; a) cakupan materi yang harus diajarkan, dengan memahami cakupan materi yang akan diajarkan guru akan lebih mudah dalam mengatur penyampaian materi, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, b) waktu yang tersedia, untuk menapai tujuan pembelajaran guru harus mengetahui waktu yang tersedia, jika waktu masih banyak dan materi tinggal sedikit guru bisa lebih memberikan pemahaman kepada peserta didik lebih intens. Dengan memahami waktu yang tersedia guru akan dapat mengatur jalannya proses pembelajaran, c) memahami sarana-prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini sara yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti media pembelajaran dan bahan bacaan untuk menunjang pembelajaran, dengan memanfaatkan berbagai sarana pembelajaran maka tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai, d) mengetahui tingkat kesulitan dan masalah yang dihadapi peserta didik. Sebagai guru harus mengetahui tingkat kesulitan materi pembelajaran sehingga akan mudah dalam mengatur intensitas pemberian materi. Guru juga harus mengetahui siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat ditindak lanjuti.

Dalam menentukan tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan diantaranya; a) dalam menetapkan tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan tingkah laku peserta didik, dalam hal ini tujuan pembelajaran yang ditetapkan harus memperhatikan siswa. Siswa menjadi pusat dalam menentukan tujuan, sehingga tingkah laku siswa dapat berubah kearah yang lebih baik, b) penentuan tujuan pembelajaran harus bersifat operasional. Dalam hal ini tujuan pembelajaran harus dapat diukur saat itu juga tanpa harus menunggu waktu yang lama, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dilihat saat itu juga, c) dalam penetapan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan materi yang ada. Dalam hal ini tujuan yang ditetapkan haruslah sinkron dengan materi sehingga tidak ada permasalahan dikemudian hari.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran atau sering disebut bahan ajar merupakan kumpulan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, materi pembelajaran yang baik adalah yang mampu merubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik (Nana Sudjana, 2016: 84). Dalam menetapkan bahan ajar yang akan menunjang kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya; a) pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan ajar digunakan untuk

menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran sehingga konten dari bahan ajar harus mengarah kepada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, b) pemilihan bahan ajar dalam perencanaan tidak perlu ditulis secara detail, hal ini karena yang dibutuhkan dalam pembelajaran adalah konsep kegiatan pembelajaran sehingga apabila ada kondisi dalam kelas berubah guru dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas, c) pemilihan bahan ajar harus relevan dengan kondisi lingkungan. Pemilihan bahan ajar harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sehingga peserta didik mudah dalam memperoleh konsep pemahaman yang dimaksud, d) pemilihan dan penetapan bahan ajar harus simple dan sederhana, dalam pemilihan bahan ajar diusahakan dengan materi yang simple sehingga bahasa yang digunakan tidak bertele-tele. Dengan bahan ajar yang simple dan mudah dipahami peserta didik, akan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, e) Pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan urutan tujuan, pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan urutan tujuan yang ingin dicapai, sehingga fokus guru pada suatu masalah mudah dicapai. Pemilihan bahan ajar juga harus urut dengan materi yang sebelumnya telah dipelajari, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mudah dalam menata konsep pembelajaran yang harus dipahami.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi merupakan proses pengukuran keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Fungsi dari penilaian ini sendiri untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak (Nana Sudjana, 2016: 91-95). Kegiatan evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, dapat dilakukan secara tertulis atau lisan, bisa dilakukan dengan ujian tulis atau ujian praktek, meskipun demikian dalam membuat evaluasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya;

- a) kegiatan evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan, artinya kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan sekali, akan tetapi dilakukan berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik, sehingga guru akan mudah dalam memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- b) evaluasi dilakukan dengan variasi, artinya penilaian tidak hanya menggunakan satu cara yang sama, bisa dilakukan dengan tes dan non tes, bisa dilakukan dengan ujian tertulis dan bisa dilihat dari tingkah laku keseharian peserta didik. Dengan demikian akan mendapatkan hasil yang lebih lengkap,
- c) proses penilaian yang baik dilakukan dengan tiga tahap yakni pretest, mid test dan post test. Pre test dilakukan

untuk mengetahui tingkat pemahan peserta didik atas suatu materi sebelum materi diberikan kepada peserta didik, mid test dilakukan untuk mengetahui perubahan sehingga memudahkan guru untuk memantau perkembangan peserta didik, post test dilakukan untuk mengetahui perubahan peserta didik dari sebelum diberikan materi sampai ahir pembelajaran, jika post test mendapatkan hasil yang lebih baik dari pretest maka kegiatan pembelajaran bisa dikatan berhasil.

B. Penelitian Terdahulu

Pada kajian penelitian terdahulu yang pertama ada Tesis yang ditulis oleh Alamsyah, tahun 2017 tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan, Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pada MAN 1 Mukomuko, dengan mengadakan pertemuan rutin setiap bulan, pada kegiatan ini kepala sekolah akan mengadakan evaluasi dan pelatihan tentang penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran. Untuk meningkatkan kreativitas guru, kepala sekolah giat memberikan motivasi dan dorongan agar para guru giat dalam mengikuti berbagai pelatihan dan berbagai seminar untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran. Pada pertemuan bulanan guru-guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dengan kebersamaan akan dicari jalan keluarnya.

Kepala sekolah giat dalam memberikan teladan dan contoh pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan teknologi dan memanfaatkan berbagai media yang dapat menunjang pembelajaran. Faktor pendukung dalam peningkatan kreativitas guru adalah latar belakang kepala madrasah yang sudah magister dan latar belakang guru yang sudah sarjana sehingga mereka melek akan teknologi serta memiliki pengalaman dalam mengajar, faktor penghambat adalah masih sedikitnya guru PNS sehingga beberapa guru honorer kurang semangat dalam bekerja disekolah.

Pada penelitian diatas yang menjadi persamaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan jiwa kreativitas guru. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan adalah, tempat penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah atas sedangkan penelitian kami dilakukan pada jenjang sekolah bawah. Penelitian ini menjabarkan tentang peran kepala sekolah yang sudah lengkap dan telah sukses dalam meningkatkan kreativitas guru, sedangkan penelitian yang kami lakukan menjabarkan tentang masih kurangnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru (Alamsyah, 2017: 1-137).

Kajian penelitian terdahulu yang kedua ada Tesis dari Radhiatul Asra tahun 2017, yang membahas tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding). Hasil penelitian menunjukkan Kepala sekolah memiliki

pandangan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang memiliki banyak cara dalam menyampaikan materi pembelajaran, memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya dan mencintai pekerjaannya. Guru-guru memiliki pendapat guru yang kreatif adalah guru yang mencintai profesinya, memiliki tanggung jawab dan loyal terhadap lembaganya dan memiliki inovasi dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Untuk meningkatkan kreativitas guru, kepala sekolah rutin mengadakan pelatihan, mengadakan evaluasi pembelajaran dan meminta para guru untuk saling berdiskusi bertukar pikiran atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Kepala sekolah juga giat dalam memberikan motivasi kepada para guru agar aktif dalam mengikuti seminar, berbagai pelatihan baik yang diselenggarakan sekolah maupun dinas. Kepala sekolah juga mendengarkan kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kemudian kepala sekolah akan memberikan masukan kepada guru tersebut.

Hambatan yang dialami adalah kurangnya pemahaman guru pada teknologi, banyak guru yang memiliki ego terlalu tinggi, jiwa profesionalitas yang rendah, banyak guru yang kurang aktif dalam mengikuti pelatihan dan diklat, sarana prasarana yang kurang mendukung, ketersediaan biaya yang minim. Dari penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang kami lakukan yakni pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru, dari penelitian ini dijabarkan kepala sekolah memiliki berbagai metode dalam meningkatkan keaktifan para guru baik didalam kelas maupun diluar kelas. Adapun yang menjadi perbedaan

antara penelitian ini dengan penelitian kami adalah penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah sedangkan penelitian kami dilakukan pada jenjang sekolah dasar, selain itu penelitian ini menjabarkan tentang upaya kepala sekolah yang telah sukses dalam meningkatkan kreativitas dan profesionalitas guru, sedangkan penelitian kami mengkaji tentang kurangnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru (Radhiatul Asra, 2017: 1-156).

Penelitian terdahulu selanjutnya ada Tesis dari Lesti Lestari, tahun 2018 tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah mengadakan rapat rutin satu bulan sekali untuk melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran, pada sesi ini guru-guru akan menyatakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran, setelah itu kepala sekolah dan juga guru yang lain akan membahas bersama untuk ditemukan solusi. Kepala sekolah mengadakan pelatihan tentang penggunaan teknologi, diharapkan guru-guru akan mampu menguasai iptek. Kepala sekolah mengadakan pelatihan tentang penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran, yang dibantu oleh guru yang memiliki keahlian dibidang tersebut.

Kepala sekolah giat dalam memberikan dorongan kepada para guru untuk aktif dalam kegiatan diluar sekolah seperti kegiatan workshop, seminar, diklat dan berbagai pelatihan yang diharapkan mampu

meningkatkan kreativitas guru. Pada penelitian diatas yang menjadi persamaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan adalah, tempat penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah atas sedangkan penelitian kami dilakukan pada jenjang sekolah bawah. Selain itu pada penelitian ini berfokus pada peningkararan mutu sekolah sedangkan penelitian kami berfokus pada peningkatan kreativitas guru. Penelitian ini menjabarkan tentang peran kepala sekolah yang sudah lengkap dan telah sukses, sedangkan penelitian yang kami lakukan menjabarkan tentang masih kurangnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru (Lestari, 2019: 1-140).

Penelitian terdahulu selanjutnya ada Tesis dari Putri Mayang Sari, pada tahun 2020 yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan Kepala sekolah selalu memberikan contoh keteladanan kepada para guru, tentang tanggung jawab, profesionalisme dan loyalitas terhadap lembaga pendidikan. Kepada sekolah juga memberikan saran terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah mengadakan rapat rutin yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan ini akan diadakan evaluasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana, kegiatan ini dilakukan

untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru agama Islam, tentang metode, model pembelajaran. Pemberian bimbingan dari kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang kami lakukan yakni tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dan juga pelaksanaan penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan adalah pada penelitian ini hanya pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian kami mencakup semua mata pembelajaran (Sari, 2020: 1-153).

Penelitian terdahulu yang terakhir ada tesis dari Mimi Maryani tahun 2019, tentang Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Agama Islam di MIN Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan Kepala sekolah memberikan semangat kepada para guru untuk selalu berkarya, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah juga menerapkan kedisiplinan kepada guru karyawan dan para siswa. Kepala sekolah juga meningkatkan keaktifan guru dalam kegiatan didalam maupun luar sekolah, peserta didik juga diberikan semangat dalam mengikuti berbagai perlombaan, kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah ditingkatkan. Kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan melakukan supervise secara rutin setiap bulan, kepala sekolah juga meningkatkan dalam penyediaan sarana prasarana yang mampu menunjang pendidikan.

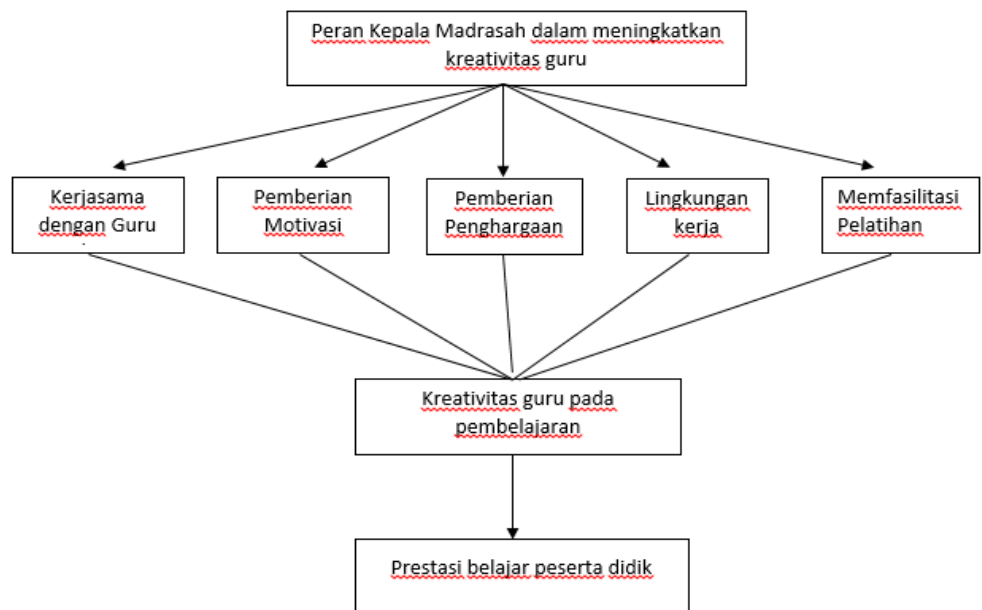
Kendala yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi guru agama islam adalah kurangnya istiqomah guru dalam melaksanakan program yang telah dibentuk. Guru PAI kurang kompak dalam pelaksanaan program, latar belakang guru yang berbeda beda sehingga menjadi hambatan tertentu. Dari penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang kami lakukan yakni tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dan juga pelaksanaan penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan adalah pada penelitian ini hanya pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian kami mencakup semua mata pembelajaran. Penelitian ini membahas peran kepala sekolah yang berhasil melaksanakan berbagai program dalam upayanya meningkatkan kreativitas guru PAI sedangkan penelitian kami membahas tentang masih kurangnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran (Maryani, 2019: 1-160).

C. Kerangka Berfikir

Penulis menduga dari uraian tersebut, bahwa ada pengaruh antara peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran terhadap jiwa kreativitas guru pada

pelaksanaan pembelajaran yang dapat digambarkan pada gambaberikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



Peran kepala madrasah adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan sekolah . Adapun indikator strategi kepala madrasah adalah sebuah upaya, tindakan yang berifat terus-menerus (berkesenambungan), kunci keberhasilan, kecakapan dan sumber daya, taktik, cara dan daya, metode, kiat, teknik, misi dan rencana dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar.

Guru kreatif selalu mencari cara Strategi kepala madrasah adalah sebuah upaya, tindakan yang bersifat terusmenerus (berkesenambungan), kunci keberhasilan, kecakapan dan sumber daya, taktik, cara dan daya, metode, kiat, teknik, misi dan rencana dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran, variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa, variasi dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar. bagaimana agar tercapainya hasil sesuai dengan tujuan melalui proses pembelajaran, serta berusaha menyesuaikan perilaku mengajarnya dengan tuntutan pencapaian tujuan, situasi dan kondisi belajar siswa.

Variasi dalam mengajar termasuk kreativitas guru yang harus dipahami oleh seseorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa variasi dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Tidak kalah pentingnya yaitu variasi dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar. Ketrampilan menggunakan variasi gaya mengajar di dalam kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena variasi tersebut dilihatnya sebagai suatu yang energik, antusias, bersemangat dan memiliki hubungan dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi

dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi stimulus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang menerangkan dan menjabarkan kebenaran fakta di lapangan. Untuk proses penelitian dapat dilakukan melalui dua cara yakni dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah, yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang dan berdasarkan fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Metode deskriptif memusatkan penelitian kepada penemuan fakta-fakta yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan dengan sebenarnya dan dengan rinci tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Jekani 1 , meliputi kebijakan yang diambil kepala madrasah, perilaku kepala madrasah, perilaku dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sedangkan pengertian kualitatif menurut Moleong adalah adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya, tingkah laku subjek, motivasi subyek,

tindakan subyek dan lainnya, yang penelitiannya dilakukan secara utuh dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dalam bentuk alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 16). Penelitian kualitatif akan menggambarkan secara detail serta terperinci tentang proses suatu topik secara alamiah tanpa adanya rekayasa, baik ataupun buruk akan dijabarkan apa adanya, menggunakan berbagai metode ilmiah.

Tujuan pemilihan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci, menggunakan metode ilmiah tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan. Dalam penelitian ini kami berusaha untuk menggambarkan semua peristiwa secara detail dan alamiah sehingga apapun yang peneliti dapatkan dilapangan akan kami jabarkan pada penelitian ini. Semua kejadian serta berbagai fakta menjadi fokus penelitian ini, semua kejadian dilapangan akan kami gambarkan sebagaimana adanya secara natural.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini kami laksanakan di MI Muhammadiyah Jekani 1 .
Alamat lengkap Jl. Garut, RT 25, RW 8, desa Jekani, kecamatan Mondokan, kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Adapun alasan kami memilih lokasi penelitian disini adalah sebagai berikut: MI

Muhammadiyah Jekani 1 merupakan salah satu sekolah dasar terbaik yang ada di kecamatan Mondokan.

- a. MI Muhammadiyah Jekani 1 memiliki siswa-siswi yang banyak jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya.
- b. MI Muhammadiyah Jekani 1 adalah salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya.

2. Waktu penelitian

Penelitian yang akan kami lakukan dari bulan April tahun 2023 dan berakhir pada bulan November tahun 2023. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2022/2023					
		Feb- November	Des	Jan	Feb	Mar	Apr- Okt
1	Proposal	√					
2	Observasi 1,2,3	√	√				
3	Persiapan Penelitian			√			
4	Pengumpulan Data	√	√	√	√	√	√
5	Analisis Data	√	√	√	√	√	√

6	Penyusunan Hasil			√	√	√	√
7	Penyelesaian Laporan					√	√

C. Subjek dan Informan

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber utama yang memberikan informasi atau data-data yang terkait dengan penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah kepala MI Muhammadiyah Jekani 1, Mondokan, Sragen. Kepada kepala madrasah peneliti akan melakukan wawancara dalam jangkang waktu yang lama tentang perannya dalam meningkatkan kreativitas guru MI Muhammadiyah Jekani 1 pada pelaksanaan pembelajaran.

2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang memberikan informasi atau data-data mengenai sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru-guru MI Muhammadiyah Jekani 1. Kepada guru-guru MI Muhammadiyah Jekani 1 peneliti akan mengambil data-data tentang pandangan dari guru-guru tentang pembelajaran yang kreatif serta peran kepala madrasah nya dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tatacara atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data yang tepat, dengan demikian akan mendapatkan data yang objektif. Untuk penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui tiga cara, yakni metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Untuk ketiga metode tersebut lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui aktivitas pengamatan disertai catatan-catatan terhadap perilaku objek yang diamati. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yakni peneliti mengamati secara langsung dalam lingkungan objek yang diobservasi.

Bentuk observasi yang peneliti lakukan meliputi, observasi lingkungan MI Jekani 1 yang dilakukan dalam kurun waktu yang lama dengan demikian peneliti akan memahami secara detail tentang kondisi yang ada di MI Jekani 1. Untuk observasi peneliti lakukan dari bulan Februari tahun 2022 sampai sekarang karena peneliti adalah salah satu guru yang mengajar di MI Muhammadiyah Jekani 1. Untuk observasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran peneliti lakukan setiap hari, dengan demikian peneliti akan mengetahui secara detail tentang peran kepala

madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran. Observasi yang peneliti lakukan disini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui secara detail sehingga peneliti akan mampu menjabarkan semua hal terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam memahami individu secara lisan dengan mengadakan kontak langsung dengan sumber data. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah MI Jekani 1 dan juga kepada guru-guru MI Jekani 1 . Wawancara yang akan kami lakukan dengan kepala madrasah guna membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan apa saja yang telah dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kreativitas guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dengan guru-guru guna menambah data sehingga kami akan mendapatkan data dari dua sudut pandang dengan demikian diharapkan data yang kami dapat lebih lengkap dan kongkrit. Wawancara yang peneliti lakukan meliputi wawancara langsung. Untuk wawancara langsung peneliti lakukan di MI Jekani .

Dalam pelaksanaannya kami menggunakan wawancara bebas, artinya peneliti akan menanyakan apa saja berbagai hal yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Jekani 1 . Wawancara dengan subjek yaitu dengan kepala Madrasah dan informan

adalah guru-guru MI Muhammadiyah Jekani 1 . Metode wawancara bebas dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data secara jelas dan lengkap tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen-dokumen, catatan harian, notulen rapat, dan lainnya Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan rapat bulanan, catatan kegiatan berbagai pelatihan, catatan kegiatan diklat, RPP dari guru, silabus, catatan harian dari guru, buku absensi, data penelitian terdahulu, data guru dan data peserta didik MI Muhammadiyah Jekani 1.

Dalam hal ini untuk mendapatkan data dokumentasi peneliti akan meminta data kepada pihak sekolah berupa catatan-catatan rapat bulanan, jadwal pelatihan dan diklat serta data yang terkait dengan sekolah. Dari berbagai data yang kami dapatkan, akan kami analisis sehingga kami akan mendapat jawaban tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Jekani 1.

E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan kepada keabsahan data pada hakikatnya, berfungsi untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif, yang

mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tidak ilmiah. Selain fungsi ini teknik keabsahan data adalah suatu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari tubuh penelitian kualitatif (Moleong, 2011). Teknik keabsahan data ini dilakukan agar membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar suatu penelitian ilmiah atau tidak. Selain itu teknik keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara subjek dengan informan penelitian. Sedangkan Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan memastikan semua data tersebut tidak saling bertentangan. Oleh karena itu dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Tabel 3. 2 Triangulasi Metode

No	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Peran kepala madrasah dalam	√	√	√

	<p>maningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan.</p>			
--	--	--	--	--

Triangulasi metode yang digunakan masih dikonfirmasi dengan triangulasi sumber sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Triangulasi Sumber

No	Data	Kepala Madrasah	Wakil kepala Madrasah	Guru-guru MI Muhammadiyah
1.	<p>Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran.</p>	√	√	√

2.	Pelaksanaan Pembelajaran kreatif	-	-	√
----	----------------------------------	---	---	---

Dalam penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan isu yang sedang dicari dan kemudian mampu menguraikan secara terperinci. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sebab dalam pengumpulan data, penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber. Dalam penelitian triangulasi sumber ini, maka untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan serta menggunakan beberapa metode untuk lebih memperkuat keabsahan data yang ada dan perlu membandingkan beberapa metode tersebut dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber yang lainnya.

Adapun untuk koding data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Daftar Koding Data Penelitian

No	Kode	keterangan
1	OB/01/LS	Observasi 1
2	OB/02/PM	Observasi 2
3	OB/03/PM	Observasi 3
4	DOK/01/PK	Dokumentasi 1
5	DOK/02/PK	Dokumentasi 2
6	DOK/03/PK	Dokumentasi 3
7	W/WK/XYZ	Hasil Wawancara Waka Kurikulum
9	W/WK06/XYZ	Hasil Wawancara Guru Kelas VI
10	W/WGM/XYZ	Hasil Wawancara Guru Mapel
11	W/WK01/XYZ	Hasil Wawancara Guru Kelas I
12	W/WK04/XYZ	Hasil Wawancara Gurukelas IV
12	W/WKM/MIM	Hasil Wawancara Kepala Madrasah

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti melakukan proses penelitian dilapangan sampai dengan penyusunan pelaporan hasil penelitian. Analisis data akan dilaksanakan sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan penyusunan laporan selesai.

Analisis data pada penelitian ini mengguakan model Interaktif (Miles and Huberman). Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung sampai setelah selesai pengumpulan

data dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini proses analisis data dilakukan sejak bulan januari 2022, mulai dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi, semua data yang telah diperoleh akan dianalisis sampai datanya jenuh. Saat peneliti melakukan wawancara peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang disampaikan narasumber. Miles and Huberman mengatakan bahwa proses aktivitas analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai selesai, sampai datanya jenuh. Proses analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drowing/verification*.

Proses analisis data peneliti menggunakan model analisis *interactive* model. Unsur-unsur yang terdapat pada *interactive* model meliputi reduksi data, penyajian data dan *conclusion drowing/verifikasi* data, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Reduksi data (Data reduction).

Data reduction atau reduksi data merupakan suatu proses penyempurnaan data, baik penambahan data yang dinilai masih kurang maupun pengurangan data yang dianggap tidak perlu atau tidak relevan. Hal ini karena data yang didapatkan dilapangan kemungkinan jumlahnya sangat banyak. Reduksi data merupakan suatu kegiatan memilih hal-hal yang pokok, atau bisa dikatakan kegiatan reduksi data sebagai kegiatan merangkum. Kegiatan ini memfokuskan kepada hal-hal yang dinilai penting dan hal-hal yang akan dicari pola dan temanya. Dalam penelitian ini analisis data melalui reduksi data, berarti peneliti

akan selalu berupaya untuk menyempurnakan data penelitian, mulai dari menambah hal-hal yang masih kurang dan mengurangi data yang dinilai tidak diperlukan.

Pada kegiatan reduksi data peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang telah diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian data (Display).

Dengan penyajian data secara tepat akan mempermudah dalam memahami tentang apa saja yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah proses penyajian data perlu adanya perencanaan kerja tentang apa yang telah dipahami dari penyajian data. Untuk penyajian data selain berbentuk teks naratif, juga bisa dalam bentuk nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matrik dan lain-lainnya. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun secara sistematis berdasarkan kategori yang dibutuhkan. Pada penelitian ini penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi data (Conclusion drawing).

Kesimpulan yang ada dalam penelitian kualitatif dimaksudkan agar bisa menjawab persoalan yang menjadi fokus penelitian yang telah disusun sejak awal. Akan tetapi terkadang kesimpulan yang dihasilkan tidak dapat dipakai dalam menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik jenis penelitian

kualitatif itu sendiri, yakni masalah yang muncul dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara yang dapat berkembang setelah penelitian lapangan dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian dari proses analisis data yang telah dilakukan.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menemukan teori-teori baru, yang dapat berupa gambaran suatu objek yang dinilai belum jelas, setelah diadakan penelitian kualitatif objek yang dinilai belum jelas tadi dapat dijelaskan melalui teori yang ditemukan. Dengan teori tersebut semoga mampu menjadi landasan pada penelitian selanjutnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Setting Penelitian

Dari wawancara yang kami lakukan dengan waka kurikulum (W/WK/XYZ) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 mendapatkan hasil data sebagai berikut :

a. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 t

Madrasah ini terletak di pertengahan desa Garut, kelurahan jekani kecamatan Mondokan. MI Muhammadiyah Jekani bertempat di Garut Rt.14 Jekani, Mondokan, Sragen, madrasah ini berstatus Swasta dengan akreditasi B. Madrasah ini berdiri pada lahan 3000 M², madrasah ini milik yayasan muhammadiyah. Madrasah ini jauh dari daerah perkotaan jarak dari pusat kecamatan mondokan 3 KM dan jarak dari kota 12 KM. Kawasan ini cocok untuk kegiatan belajar, mengajar karena berada di kawasan yang kondusif dan tidak terganggu dari keadaan sekitar.

Untuk teritorialnya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan desa Kedawung
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan desa Trombol
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan desa Tempel
- 4) Sebelah selatan Berbatasan dengan desa Bringinan (W/WK/XYZ)

b. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Jekani 1

MI Muhammadiyah Jekani 1 adalah madrasah ibtidaiyah milik yayasan Muhammadiyah yang berdiri tahun 1992. Pada awal berdirinya diprakarsai oleh tokoh masyarakat Garut yang menginginkan pendidikan yang berbasis agama untuk anak-anaknya. Para tokoh masyarakat yang ada pada desa Garut mayoritas mengikuti organisasi Muhammadiyah, dalam suatu rapat para tokoh masyarakat mengusulkan untuk dibuat madrasah Ibtidaiyah di desa Garut sehingga pihak yayasan menyetujui dan mulai dibangun madrasah ini pada 1992. Pada awalnya hanya anak-anak dari tokoh Muhammadiyah yang bersekolah dimadrasah ini, tahun pertama hanya mendapatkan 6 siswa, tahun kedua mendapatkan 10 siswa dan tahun-tahun berikutnya mulai stabil dan memperoleh rata-rata peserta didik antara 15-25 peserta didik. (W/WK/XYZ)

c. Visi, Misi, Tujuan MI Muhammadiyah Jekani 1

1) Visi MI Muhammadiyah Jekani 1

Visi dari MI Muhammadiyah Jekani 1 adalah “*Berakhlak mulia, cerdas dan terampil*”(DOK/01/PK). Dari visi tersebut pihak madrasah berusaha untuk membentuk akhlak siswa agar memiliki akhlak yang mulia, seperti sopan terhadap orang yang lebih tua dan sayang terhadap yang lebih muda, rajin dalam beribadah dan suka memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan. Madrasah ini juga berusaha agar para siswa memiliki kecerdasan dalam pengetahuan umum, memiliki wawasan yang luas baik dalam

pengetahuan dan teknologi, selain itu madrasah ini juga berusaha agar siswa-siswinya memiliki keterampilan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat mandiri.

2) Misi MI Muhammadiyah Jekani 1

- a) Membina dan menanamkan Akhlak yang mulia kepada peserta didik
- b) Menanamkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik
- c) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik baik dalam pengetahuan umum, keagamaan dan Iptek
- d) Membentuk keterampilan peserta didik agar menjadi siswa yang mandiri (DOK/01/PK).

Dari misi tersebut sangat sesuai dengan visi sekolah, yaitu dengan mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, rajin beribadah, memiliki ilmu pengetahuan, dan memiliki keterampilan. Apabila misi madrasah tersebut dapat dilakukan dengan baik maka visi sekolah akan mudah tercapai.

3) Tujuan MI Muhammadiyah Jekani 1

- a) Menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik, agar mentaati aturan agama dan masyarakat
- b) Menanamkan sikap rajin beribadah, saling tolong menolong dan saling menghormati
- c) Mewujudkan prestasi peserta didik dalam pengetahuan, teknologi, olahraga dan kesenian

- d) Memberikan keterampilan kepada peserta didik agar dapat menjadi siswa yang mandiri
- e) Mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menjunjung asas kekeluargaan (DOK/01/PK).

d. Keadaan Madrasah

1) Keadaan Fisik Madrasah

Tabel 4. 1 Daftar Keadaan Fisik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baiik
5	Ruangan TU	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Lab komputer	1	Baik
8	Masjid Madrasah	1	Baik
9	Kamar Mandi	5	Baik

Keadaan fisik madrasah masuk dalam kategori baik, ruang kelas ada tujuh ruang yang digunakan dari kelas satu sampai kelas enam, dan ada satu ruang kelas yang kosong, yang digunakan apabila ada kelas yang direnovasi. untuk ruang guru dekat dengan ruang kelas siswa, hal

ini diharapkan agar guru mudah dalam mengontrol peserta didik. Ruang kepala madrasah berada disamping ruang guru. Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 memiliki perpustakaan yang luas, yang memiliki banyak buku dari buku cerita sampai buku pelajaran. Lab komputer digunakan untuk guru dalam melengkapi perangkat pembelajaran dan juga digunakan untuk ujian ANBK peserta didik. MIM Jekani 1 memiliki masjid yang luas yang dilengkapi dengan kamar mandi dan tempat wudhu yang bersih, masjid disini digunakan oleh guru dan para peserta didik untuk sholat nduhur berjamaah, sholat duha dan digunakan untuk tadarus (OB/01/LS).

e. Keadaan Lingkungan Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 merupakan madrasah yang memegang teguh nilai-nilai agama Islam, sehingga banyak aktivitas madrasah yang bersifat keagamaan, seperti saat pagi hari sebelum masuk ke ruang kelas madrasah akan mendengarkan muratal Al-Quran antara Juz 29-30. Setelah itu para siswa dan guru akan melaksanakan pembiasaan sholat nduha dan dilanjutkan dengan tadarus. Saat siang semua staf dan peserta didik akan melaksanakan sholat nduhur berjamaah.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 memiliki lingkungan yang bersih, mulai dari halaman madrasah sampai dengan ruang kelas. Untuk halaman madrasah dan kantor akan dibersihkan oleh tukang kebun, sedangkan untuk ruang kelas dan masjid akan dibersihkan oleh peserta didik. Untuk lingkungan kelas sangat kondusif hal ini karena Madrasah

Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 berada dilingkungan pedesaan sehingga tidak terganggu dengan suara kendaraan dan keramaian (OB/01/LS).

f. Kepala Madrasah dan Guru

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 sudah berganti beberapa kali, seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Daftar Pemangku Jabatan MI Muhammadiyah Jekani 1

No	Nama	Periode Tugas
1	Suwardi	1992-2001
2	Sayid A.M.A	2001-20211
3	Jawadi S.Ag.	2011-2016
4	Maryati, S.Pdi	2016-Sekarang

(DOK/01/PK)

g. Jumlah Peserta Didik Tahun 2022/2023

Pada tahun ajaran ini, MI Muhammadiyah Jekani 1 Memiliki Peserta didik yang banyak, jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya, yakni berjumlah siswa, seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Daftar Jumlah Siswa MI Miuhammadiyah Jekani 1

No	Kelas	Jumlah siswa
1	I	18
2	II	21

3	III	22
4	IV	19
5	V	20
6	VI	23
	Jumlah	123

(DOK/01/PK)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran

Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah aktif dalam menggerakkan para guru untuk mengikuti pelatihan dan diklat yang diadakan oleh kabupaten, dalam hal ini kepala madrasah mengerakkan secara langsung melalui lisan dan juga menggerakkan melalui group WhatsApp, setiap kali ada agenda pelatihan dan diklat diumumkan oleh kurikulum.
- b. Setiap semester kepala madrasah mengadakan breafing khusus untuk mengevaluasi kinerja diikuti oleh semua karyawan, staf dan guru yang ada di MI Miuhammadiyah Jekani 1, pada kesempatan ini semua yang mengikuti kegiatan rapat diperbolehkan untuk mengemukakan saran dan juga mengemukakan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kerjanya. Untuk para tenaga pendidik akan saling bertukar pikiran

tentang model pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam KBM.

- c. Kepala madrasah jarang berada dilingkungan madrasah sehingga kurang memberikan waktu yang untuk mendenagrkan kesulitan para guru dalam menyampaikan pembelajaran.
- d. Kepala madrasah juga memfasilitasi guru dalam pelatihan yang berbasis IT, yang didalamnya berisi berbagai pelatihan seperti penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan kurikulum merdeka, pemanfaatan media pembelajaran dan pegunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- e. Setiap rapat pembukaan semester kepala Madrasah memberikan semangat dan motivasi agar para guru mampu memberikan pendidikan yang maksimal kepada peserta didik, dengan demikian diharapkan akan menjadi semangat untuk para pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa (OB/02/PM).

Hasil tersebut sama dengan hasil dokumentasi notulen marasah dari dokumen yang kami peroleh mendapatkan hasil :

- a. Setiap semester kepala madrasah mengadakan *breafing* khusus untuk mengevaluasi kinerja diikuti oleh semua karyawan, staf dan guru yang ada di MI Miuhammadiyah Jekani 1
- b. Kepala madrasah memfasilitasi guru dalam pelatihan yang berbasis IT, yang didalamnya berisi berbagai pelatihan seperti penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan kurikulum merdeka, pemanfaatan media

pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

- c. Setiap rapat pembukaan semester kepala Madrasah memberikan semangat dan motivasi agar para guru mampu memberikan pendidikan yang maksimal kepada peserta didik, dengan demikian diharapkan akan menjadi semangat untuk para pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa (DOK/02/PK).

Hasil tersebut sama dengan hasil notulen tahun ajaran sebelumnya dari dokumen yang kami peroleh mendapatkan hasil

- a. Pada akhir semester kepala madrasah mengadakan breafing khusus untuk mengevaluasi kinerja diikuti oleh semua karyawan, staf dan guru yang ada di MI Miuhammadiyah Jekani 1
- b. Kepala madrasah memfasilitasi guru dalam pelatihan yang berbasis IT, yang didalamnya berisi berbagai pelatihan seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- c. Setiap awal semester kepala Madrasah memberikan semangat dan motivasi agar para guru mampu memberikan pendidikan yang maksimal kepada peserta didik, dengan demikian diharapkan akan menjadi semangat untuk para pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa (DOK/03/PK).

Hal yang senada dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti juga diungkapkan oleh waka kurikulum, melalui wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengungkapkan:

“Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu; (1) mengadakan evaluasi bersama setiap tiga bulan terkadang setiap semester. Pada kesempatan itu semua staff yang ada di MI Muhammadiyah Jekani 1 diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi, kemudian anggota yang lain diperkenankan untuk menyampaikan saran; (2) kepala madrasah juga memfasilitasi para guru dalam mengikuti berbagai pelatihan, seperti penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran dan Penggunaan IT; (3) kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu bersemangat dalam mendidik para siswa, dengan motivasi yang diberikan kepala madrasah terkadang akan membuat para guru menjadi bersemangat dalam meningkatkan kreativitasnya; (4) kepala madrasah memberikan kebebasan kepada para pendidik dalam berkreasi untuk menyampaikan materi pembelajaran, dengan memberikan kebebasan akan menghadirkan kreasi-kreasi dalam kegiatan KBM” (W/WK/XYZ).

Dari pernyataan waka kurikulum tersebut secara garis besar senada dengan pernyataan dari guru kelas I , melalui wawancara yang peneliti lakukan beliau mengungkapkan:

“kami setiap semester diberikan motivasi agar semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kami diberikan motivasi agar selalu kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran. Pihak kepala madrasah menghendaki agar para guru mempunyai variasi dalam melaksanakan KBM. Kami sebagai para guru juga difasilitasi apabila ada diklat dan pelatihan, kegiatan diklat yang materinya tentang pembelajaran kreatif biasanya diadakan satu tahun sekali. Kepala madrasah juga sering mengatakan bahwa kami sebagai guru dibebaskan dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang terpenting peserta didik mampu memahami materi yang kami sampaikan. Kepala madrasah juga menyediakan pondok belajar untuk para siswa dan guru, untuk belajar diluar ruangan jika bosan belajar didalam ruangan. Madrasah juga sangat terbuka, jika kami ingin

menyampaikan masalah yang kita temui didalam kelas, kepala madrasah akan menyampaikan saran dan pendapatnya. Akan tetapi kepala madrasah tidak memberikan contoh bagaimana menyampaikan materi pembelajaran yang baik padahal terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan, misalnya, intonasi, mimik, gerak tangan, dengan penggunaan intonasi yang pas dan penekanan suara pada materi tertentu dapat mempermudah peserta didik dalam menemukan pemahamnya terhadap materi. Akan tetapi kurang dalam memperhatikan kinerja karyawan, seperti tidak memperhatikan perangkat pembelajaran yang dibuat guru. Kepala madrasah kami terlalu mengandalkan waka kurikulum (W/WK01/XYZ).

Dari wawancara tersebut, hal yang senada juga disampaikan oleh guru kelas yang IV, beliau mengungkapkan:

“kepala madrasah kami sangat giat dalam mendorong kami untuk mengikuti berbagai pelatihan, kepala madrasah memberikan kepercayaan kepada kami dalam menyampaikan materi pembelajaran, kami juga diberikan kebebasan dalam menyampaikan materi pembelajaran, terkadang saya bawa peserta didik belajar diluar ruangan terkadang saya ajak belajar sambil bermain. Kepala madrasah memberikan motivasi kepada para guru tentang pentingnya melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan variasi pembelajaran kegiatan KBM menjadi lebih menarik dan peserta didik tidak mudah bosan. Kepala madrasah kursng memfasilitasi kami apabila ada pelatihan dari kabupaten atau dari yayasan, materi pelatihan bermacam-macam, mulai dari penggunaan IT, penyusunan perangkat pembelajaran dan juga penggunaan model dan media pembelajaran. Kami juga disediakan pondok belajar agar guru dan peserta didik dapat belajar diruang ruangan” (W/WK04/XYZ).

Hasil yang senada juga kami dapatkan dari wawancara yang kami lakukan dengan guru mapel, beliau mengungkapkan:

“untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran kepala madrasah kami sangat giat dalam mendorong kami untuk mengikuti berbagai pelatihan, kepala madrasah memberikan kepercayaan kepada kami dalam menyampaikan materi pembelajaran, kami juga diberikan kebebasan dalam menyampaikan materi pembelajaran, terkadang saya bawa peserta didik belajar diluar ruangan terkadang saya ajak belajar sambil bermain. Kepala madrasah memberikan motivasi kepada para guru tentang pentingnya

melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan variasi pembelajaran kegiatan KBM menjadi lebih menarik dan peserta didik tidak mudah bosan. Kepala madrasah kursus memfasilitasi kami apabila ada pelatihan dari kabupaten atau dari yayasan, materi pelatihan bermacam-macam, mulai dari penggunaan IT, penyusunan perangkat pembelajaran dan juga penggunaan model dan media pembelajaran. Kami juga disediakan pondok belajar agar guru dan peserta didik dapat belajar diruang ruangan, yang biasanya digunakan secara bergantian dengan guru-guru yang lain (W/WGM/XYZ).

Peneliti juga mewawancarai guru kelas VI dan mendapatkan hasil yang senada dengan pernyataan waka kurikulum danga guru kelas yang lain, beliau mengungkapkan:

“kepala madrasah rapat biasanya diadakan setiap awal semester, pada rapat tersebut kepala madrasah akan memberikan motivasi kepada para guru untuk semangat dalam menyampaikan materi pembelajaran, bagaimana pembelajaran yang efektif, kepala madrasah juga memberikan contoh variasi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan. Sekolah ini ada mata pelajaran tahfidz, kepala madrasah memberikan contoh variasi dalam mengajar tahfidz, bagaimana caranya agar peserta didik mudah menghafal. Kepala madrasah memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada para guru dalam menyampaikan pembelajaran, diharapkan para guru akan membuat inovasi dalam pembelajaran. Kepala madrasah juga menyediakan pondok belajar yang dapat digunakan guru dan peserta didik untuk belajar diluar ruangan. Jika ada diklat dan pelatihan kepala madrasah mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang guru tersebut, setelah selesai guru yang mengikuti pelatihan ini diminta untuk menyampaikan materi yang didapatkan pada pelatihan yang telah diikuti. Akan tetapi, kepala madrasah kurang dalam penekanan pembuatan perangkat pembelajaran, selain itu kepala madrasah kami juga jarang berada dilingkungan madrasah sehingga terkadang susah untuk menemui beliau. Kepala madrasah kami juga jarang mengadakan evaluasi kinerja karyawan sehingga ada dari beberapa karyawan yang kurang kompeten dalam menjalankan tugasnya. Selain hal-hal tersebut kepala madrasah terkadang memberikan penghargaan kepada kami yang dinilai pekerjaannya bagus dan konsisten, kami beberapa kali juga diajak untuk study banding ke sekolah-sekolah lain” (W/WK06/XYZ).

Dari kelima wawancara tersebut, secara garis besar pernyataan dari waka kurikulum dan guru-guru sama. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah, tentang bagaimana perannya dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, beliau mengungkapkan:

“untuk meningkatkan kreativitas para guru, saya menyediakan pondok belajar yang bisa digunakan guru dan siswa untuk belajar diluar kelas, dipondok belajar tersebut tersedia buku pelajaran dan buku cerita. Tujuan dari adanya pondok belajar untuk kegiatan pembelajaran diluar ruangan agar peserta didik tidak bosan.

Pondok belajar tersebut hampir tidak pernah kosong, karena pihak sekolah telah membuat jadwal untuk bisa menggunakan pondok tersebut. kami juga mengadakan evaluasi bersama setiap akhir semester, yang dihadiri semua staff dan guru MI Muihammadiyah Jekani 1. Pada pertemuan tersebut, kami membahas kinerja semua bidang, untuk para pendidik kami memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran selama satu semester. Setelah para guru menyampaikan masalah yang dihadapi, guru yang lain dapat memberikan masukan, dan saya juga memberikan masukan untuk para guru yang mengalami kendala. Untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, jika ada pelatihan diluar, kami memberikan fasilitas kepada guru yang sesuai dengan bidang mereka, biasanya pelatihan ini diadakan oleh kabupaten satu semester sekali, setelah pulang dari pelatihan kami mengadakan rapat, kepada guru yang mengikuti pelatihan kami minta untuk menyampaikan materi yang didapatkan saat pelatihan agar dapat disampaikan kepada rekan-rekan pendidik.

Agenda kami juga akan memberikan reword kepada pendidik yang kami nilai memiliki kinerja yang bagus, bisa dinilai bekerja dengan baik jika berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan madrasah, kami berharap dengan memberikan reword kepada pendidik akan memberikan semangat untuk mereka sehingga akan meumculkan cara-cara yang kreatif dalam menyampaikan pemberlajaran. Selain hal-hal tersebut usaha kami dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran, kami memberikan kepercayaan kepada semua pendidik dalam mengemas pembelajaran, artinya kami memberikan kebebasan kepada mereka untuk berkarya, berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran. Para pendidik bebas menggunakan berbagai media pembelajaran,

bebas memakai metode pembelajaran, bebas belajar dimana saja, yang terpenting masih dibawah kontrol kami. Dengan pemberian kebebasan kepada para pendidik kami berharap akan memunculkan kreativitas para guru sehingga akan menghadirkan berbagai inovasi dalam pembelajaran, kami berharap dengan adanya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, akan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Rencana kami juga mengagendakan agar madrasah kami setiap tahun bisa mengadakan study banding dengan sekolah-sekolah lain, kami berharap dengan berkunjung ke sekolah lain, kami dapat belajar dari sekolah tersebut, nantinya kami akan membagi guru kepada beberapa kelompok, setiap kelompok akan kami beri tugas untuk mempelajari setiap elemen yang ada di sekolah yang kami kunjungi, setelah selesai study banding kami akan mengadakan rapat, setiap kelompok kami minta untuk mempresentasikan tugas mereka dari hasil study banding. Kami rasa dengan belajar langsung dilapangan akan membuat kami lebih semangat untuk terus berkembang. Selain study banding kami juga mengadakan rekreasi bersama setiap jeda semester, kami berharap dengan mengadakan rekreasi akan meriset pikiran setelah sibuk satu semester (W/WKM/MIM).

Dari data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, hasilnya secara garis besar sama, yaitu:

1. Kepala madrasah mengadakan evaluasi setiap ahir semester, tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kegiatan tersebut para pendidik diberikan kesempatan untuk menyampaikan masalah yang didapatkan selama satu semester, guru yang lain akan memberikan masukan. Kepala madrasah juga akan menanggapi permasalahan yang ditemui oleh para guru.
2. Kepala madrasah memberikan fasilitas kepada para guru untuk mengikuti pelatihan dan diklat tentang pelaksanaan pembelajaran yang kreatif baik dari kecamatan ataupun dari kabupaten. Pelatihan dari kabupaten diadakan

satu semester sekali, pada diklat tersebut akan dilatih untuk menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan IT dan lainnya.

3. Kepala madrasah menyediakan pondok belajar untuk peserta didik dan guru, apabila mereka bosan belajar didalam ruangan, mereka bisa menggunakan pondok tersebut untuk belajar
4. Kepala madrasah memberikan kepercayaan kepada semua pendidik dalam mengemas pembelajaran, dalam hal ini kepala madrasah memberikan kebebasan kepada mereka untuk berkarya, berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran. Para pendidik bebas menggunakan berbagai media pembelajaran, bebas memakai metode pembelajaran, bebas belajar dimana saja, yang terpenting masih dibawah kontrol kepala madrasah. Dengan pemberian kebebasan kepada para pendidik kepala madrasah berharap akan memunculkan kreativitas para guru sehingga akan menghadirkan berbagai inovasi dalam pembelajaran.
5. Setiap rapat pembukaan semester kepala Madrasah memberikan semangat dan motivasi agar para guru mampu memberikan pendidikan yang maksimal kepada peserta didik, dengan demikian diharapkan akan menjadi semangat untuk para pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa.
6. Kepala madrasah mengadakan study banding dengan madrasah-madrasah yang lebih maju. Tahun lalu diadakan di Karangayar, kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru dan karyawan MI Muhammadiyah Jekani 1. Para guru

dan karyawan yang mengikuti kegiatan ini diberikan tugas yang berbeda-beda

7. Kepala madrasah memberikan reward kepada guru yang dinilai memiliki kinerja yang baik.

Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran

Peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Jekani 1 dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menemukan beberapa kendala, meskipun demikian kepala madrasah tetap semangat, karena mengingat tugas kepala madrasah adalah sebagai motivator, leader, supervisor. Salah satu tanggung jawab kepala madrasah adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan kreativitas dan inovasi pada pembelajaran akan meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga prestasi belajar akan meningkat. Dari observasi yang peneliti lakukan, tentang peran kepala madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Rendahnya Kualifikasi Tenaga Pendidik

Kondisi Madrasah Ibtidaiyah Jekani 1 yang berada di pedesaan membuat madrasah ini tidak begitu diminati oleh masyarakat luar daerah, sehingga semua tenaga kependidikan berasal dari daerah setempat. Madrasah ini beberapa bulan terakhir membuka lowongan pekerjaan, hingga berbulan-bulan tidak ada yang mendaftar sehingga apabila ada yang

mendaftar langsung diterima tidak memperhatikan *background* tenaga pendidik tersebut. jelas hal ini menjadi kendala, karena pihak madrasah kurang obsi untuk memilih tenaga pendidik yang sesuai dengan kreteria yang dibutuhkan.

2. Rendahnya Kemampuan Guru Pada Bidang IT

Tidak dipungkiri kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap segala aspek tidak terkecuali bidang pendidikan, seseorang yang tidak mahir dibidang teknologi akan tertinggal dari kemajuan zaman. Madrasah Ibtidaiyah Trombol memiliki tenaga pendidik yang sudah berumur, rata-rata usia guru di MIM Jekani 1 adalah 50 tahun lebih. Banyak pelatihan dan diklat saat ini dengan memanfaatkan IT seperti menggunakan aplikasi *ZOOM* dan *Google Meet*, jika guru tidak memahami hal tersebut akan tertinggal. Banyak guru yang kurang mahir dalam menggunakan IT sehingga para guru tidak bisa mengetahui trend yang ada saat ini, padahal salah satu pembelajaran yang kreatif bisa memanfaatkan teknologi, jelas hal ini menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kreativitas guru.

3. Dana Madrasah Yang Kurang Memadai

Keuangan merupakan faktor utama dalam segala sesuatu, tanpa ada dana yang cukup suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Madrasah selalu membutuhkan dana untuk memberikan gaji kepada karyawan, guru, membeli sarana prasarana dan melakukan perawatan untuk bangunan madrasah itu sendiri. Tidak dipungkiri untuk mengahdirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif memerlukan dana, seperti untuk

menyiapkan media pembelajaran, perangkat pembelajaran. Kondisi keuangan MI Muhammadiyah Jekani 1, beberapa tahun terakhir mengalami kesulitan, kondisi ini terjadi setelah melakukan perbaikan beberapa ruang kelas. Untuk itu salah satu kendala yang dihadapi kepala madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 dalam meningkatkan kreativitas guru adalah dana yang kurang memadai

4. Tanggung Jawab yang Rendah

Kunci semua kesuksesan sebuah tugas adalah tanggung jawab, jika suatu pekerjaan tidak dilakukan dengan rasa tanggung jawab maka hasilnya akan kurang maksimal, dalam hal ini beberapa guru yang berkerja di MI Muhammadiyah Jekani 1, masih ada yang mengajar sebagai formalitas saja, sehingga dia tidak peduli dengan pemahaman peserta didiknya. Padahal kreativitas guru pada pembelajaran akan lahir setelah ada rasa tanggung jawab guru dalam memberikan pemahaman suatu materi kepada peserta didik. Jika guru tidak memiliki tanggung jawab maka kepala madrasah juga susah dalam memberikan pemahaman betapa pentingnya kreativitas dalam pembelajaran.

5. Munculnya Gagasan atau Ide dari Guru yang kurang Tepat

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif menjadi tanggung jawab kepala madrasah, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah mengadakan pertemuan rutin dengan para guru, untuk membahas pembelajaran yang kreatif. Terkadang dalam pertemuan ini banyak muncul ide atau gagasan dari para guru yang kurang sesuai dengan apa yang

diharapkan kepala madrasah, dengan banyaknya gagasan yang dikeluarkan oleh para guru terkadang menjadikan suasana diskusi menjadi gaduh, setiap guru menginginkan gagasannya dipakai untuk meningkatkan kreativitas guru. Apabila semua gagasan ditampung oleh kepala madrasah dikhawatirkan akan memunculkan ketidak stabilan jalannya rapat. Adu argument antara guru pada rapat memang bagus akan tetapi terkadang gagasan dari masing-masing guru tidak sesuai dengan pengembangan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran.

6. Banyak Tenaga Pendidik yang masih Wiyata Bhakti

MI Muhammadiyah Jekani 1 adalah Madrasah Swasta yang tidak memungut biaya dari peserta didik, sehingga kesejahteraan gurunya sangat rendah, para guru yang bekerja di madrasah ini hanya mengharapkan pengangkatan menjadi PNS atau sertifikasi. Dari 13 guru yang bekerja di MI Muhammadiyah Jekani 1 hanya 2 guru saja yang sudah PNS. Guru yang masih wiata bhakti harus membagi fokusnya untuk mengajar dan mencari kerja sampingan, jika hanya mengandalkan gaji sebagai wiata bhakti jelas tidak akan bisa mencukupi kebutuhan. Untuk itu dengan banyaknya tenaga pendidik yang masih wiata bhakti, kepala madrasah seperti sungkan jika mereka harus diberikan berbagai tugas, karena mereka hanya memperoleh gaji yang kecil (OB/03/PM).

Dari hasil observasi tersebut, senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum MI Muhammadiyah Jekani 1, beliau menungkapkan:

“Meningkatkan kreativitas guru memang sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Akan tetapi kepala madrasah menghadapi kendala dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, diantaranya;

(1) Rendahnya kemampuan guru pada bidang IT, Madrasah kami memiliki tenaga pendidik yang sudah berumur, rata-rata usia guru di MIM Jekani 1 adalah 50 tahun lebih. Banyak pelatihan dan diklat saat ini dengan memanfaatkan IT seperti menggunakan aplikasi ZOOM dan Goglee Meet, dan guru-guru kami kurang memahami hal tersebut sehingga besar kemungkinan akan tertinggal. Banyak guru yang kurang mahir dalam menggunakan IT sehingga para guru tidak bisa mengetahui trend yang ada saat ini, padahal salah satu pembelajaran yang kreatif bisa memanfaatkan teknologi, jelas hal ini menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kreativitas guru;

(2) tantangan yang kedua yang harus dihadapi oleh kepala madrasah adalah tanggung jawab guru yang rendah, Kunci semua kesuksesan sebuah tugas adalah tanggung jawab, jika suatu pekerjaan tidak dilakukan dengan rasa tanggung jawab maka hasilnya akan kurang maksimal, dalam hal ini beberapa guru yang berkerja di MI Muhammadiyah Jekani 1, masih ada yang mengajar sebagai formalitas saja, sehingga dia tidak peduli dengan pemahaman peserta didiknya. Padahal kreativitas guru pada pembelajaran akan lahir setelah ada rasa tanggung jawab guru dalam memberikan pemahaman suatu materi kepada peserta didik. Jika guru tidak memiliki tanggung jawab maka kepala madrasah juga susah dalam memberikan pemahaman betapa pentingnya kreativitas dalam pembelajaran;

(3) tantangan selanjutnya adalah rendahnya kualifikasi tenaga pendidik, kondisi Madrasah kami yang berada di pedesaan membuat madrasah ini tidak begitu diminati oleh masyarakat luar daerah, sehingga semua tenaga kependidikan berasal dari daerah setempat, sehingga kami kekurangan obsi dalam memilih tenaga pendidik yang kami butuhkan. Madrasah kami beberapa bulan terakhir membuka lowongan pekerjaan, hingga berbulan-bulan tidak ada yang mendaftar sehingga apabila ada yang mendaftar langsung diterima tidak memperhatikan background tenaga pendidik tersebut. jelas hal ini menjadi kendala, karena pihak madrasah kurang obsi untuk memilih tenaga pendidik yang sesuai dengan kreteria yang dibutuhkan;

(4) hambatan yang keempat adalah dana Madrasah kami yang kurang memadai. Madrasah kami selalu membutuhkan dana untuk memberikan gaji kepada karyawan, guru, membeli sarana prasarana dan melakukan perawatan untuk bangunan madrasah itu sendiri. Tidak dipungkiri untuk menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif memerlukan dana, seperti untuk menyiapkan media pembelajarandan perangkat pembelajaran. Kondisi keuangan MI Muhammadiyah Jekani 1, beberapa

tahun terakhir mengalami kesulitan, kondisi ini terjadi setelah melakukan perbaikan beberapa ruang kelas. Untuk itu salah satu kendala yang dihadapi kepala madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 dalam meningkatkan kreativitas guru adalah dana yang kurang memadai;

(5) hambatan selanjutnya adalah banyak tenaga pendidik yang masih wiata bhakti. MI Muhammadiyah Jekani 1 adalah Madrasah Swasta yang tidak memungut biaya dari peserta didik, sehingga kesejahteraan gurunya sangat rendah, para guru yang bekerja di madrasah kami hanya mengharapkan pengangkatan menjadi PNS atau sertifikasi. Dari 13 guru yang bekerja di MI Muhammadiyah Jekani 1 hanya 2 guru saja yang sudah PNS. Guru yang masih wiata bhakti harus membagi fokusnya untuk mengajar dan mencari kerja sampingan, jika hanya mengandalkan gaji sebagai wiata bhakti jelas tidak akan bisa mencukupi kebutuhan. Untuk itu dengan banyaknya tenaga pendidik yang masih wiata bhakti, kepala madrasah seperti sungkan jika mereka harus diberikan berbagai tugas, karena mereka hanya memperoleh gaji yang kecil (W/WK/XYZ).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum tersebut, secara garis besar sama dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah, melalui wawancara yang peneliti lakukan beliau mengungkapkan:

“Dalam upaya meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, kami mendapatkan beberapa tantangan, yang sebisa mungkin harus kami selesaikan dengan baik, adapun tantangan yang kami temui dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran diantaranya;

(1) madrasah kami kualifikasi tenaga pendidik masih rendah, hal ini terjadi karena rendahnya minat tenaga pendidik untuk mendaftar di madrasah kami, tidak dipungkiri letak madrasah kami yang jauh dari perkotaan, sehingga kurang dikenal oleh masyarakat luar daerah. Tahun lalu kami membuka pendaftaran guru, yang kami utamakan adalah guru kelas laki-laki, akan tetapi setelah menunggu selama 4 bulan tidak kunjung ada pendaftar yang minat untuk bergabung dengan madrasah kami, sehingga apabila ada guru yang mendaftar di madrasah kami, langsung kami terima. Minimnya kualifikasi tenaga kependidikan menjadi tantangan bagi kami dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran;

(2) hambatan yang kami hadapi selanjutnya adalah tanggung jawab guru yang rendah, dari beberapa guru yang bekerja, kami amati tanggung jawab mereka masih rendah, mereka hanya mengajar peserta didik sebagai formalitas, dan hanya sekedar menggugurkan tugasnya, padahal mendidik itu tidak hanya sekedar mentransfer materi kepada peserta

didik, seharusnya guru harus pandai dalam mengupayakan agar peserta didik yang diajar mampu memahami materi yang disampaikan. Karena rendahnya rasa tanggung jawab dari guru, hal ini menjadi tantangan bagi kami untuk memberikan nasihat pentingnya rasa tanggung jawab sebagai guru, untuk memahamkan peserta didik;

(3) yang menjadi tantangan untuk kami selanjutnya adalah banyak tenaga pendidik yang masih wiata bhakti. Madrasah kami merupakan Madrasah Swasta yang tidak memungut biaya dari peserta didik, sehingga kesejahteraan gurunya sangat rendah, para guru yang bekerja di madrasah kami hanya mengharapkan pengangkatan menjadi PNS atau sertifikasi. Dari 13 guru yang bekerja di MI Muhammadiyah Jekani 1 hanya 2 guru saja yang sudah PNS. Guru yang masih wiata bhakti harus membagi fokusnya untuk mengajar dan mencari kerja sampingan, jika hanya mengandalkan gaji sebagai wiata bhakti jelas tidak akan bisa mencukupi kebutuhan. Untuk itu dengan banyaknya tenaga pendidik yang masih wiata bhakti, kami pihak madrasah seperti sungkan jika mereka harus diberikan berbagai tugas, karena mereka hanya memperoleh gaji yang kecil;

(4) tantangan yang hadapi selanjutnya, masih rendahnya kemampuan guru pada bidang IT. Saya akui saya juga sampai sekarang masih belajar dalam menggunakan IT. Madrasah kami memiliki tenaga pendidik yang sudah berumur, rata-rata usia guru kami 45 tahun lebih. Ahir-ahir ini banyak pelatihan dan diklat dengan memanfaatkan IT seperti menggunakan aplikasi ZOOM dan Goglee Meet, dan guru-guru kami kurang memahami hal tersebut sehingga besar kemungkinan akan tertinggal. Banyak guru yang kurang mahir dalam menggunakan IT sehingga para guru tidak bisa mengetahui trend yang ada saat ini, padahal menurut saya salah satu pembelajaran yang kreatif bisa memanfaatkan teknologi, jelas hal ini menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kreativitas guru;

(5) tantangan yang harus kami hadapi selanjutnya adalah, dana madrasah kami yang tidak memadai. Beberapa tahun terakhir, madrasah kami mengalami kekurangan dana. Kondisi ini terjadi semenjak kita melakukan renovasi beberapa ruang kelas kami, dan memakan dana yang banyak. Dana yang minim menjadi tantangan bagi kami dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang kreatif juga memerlukan dana tambahan, seperti untuk membeli media pembelajaran dan peralatan lain yang dibutuhkan. Meskipun demikian kami tidak putus asa, semaksimal mungkin kami akan memberikan yang terbaik untuk madrasah kami;

(6) tantangan yang kami hadapi selanjutnya adalah minimnya pengalaman guru dalam mengembangkan variasi pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan mengadakan variasi pembelajaran, akan

membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Guru-guru kami masih minim pengalaman tentang pembelajaran yang kreatif dan bervariasi, para guru masih nyaman dengan metode pembelajaran dengan ceramah dan menulis, padahal metode pembelajaran seperti itu membuat peserta didik kami mudah bosan, sehingga kami butuh variasi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif” (W/WKM/MIM).

Dari pernyataan yang diungkapkan kepala madrasah tersebut secara garis besar mendapatkan hasil yang sama dari hasil observasi dan wawancara dengan waka kurikulum. Dari ketiga data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, adalah:

1. Rendahnya Kualifikasi Tenaga Pendidik

Kondisi Madrasah Ibtidaiyah Jekani 1 yang berada di pedesaan membuat madrasah ini tidak begitu diminati oleh masyarakat luar daerah, sehingga semua tenaga kependidikan berasal dari daerah setempat. Madrasah ini beberapa bulan terakhir membuka lowongan pekerjaan, hingga berbulan-bulan tidak ada yang mendaftar sehingga apabila ada yang mendaftar langsung diterima tidak memperhatikan background tenaga pendidik tersebut. jelas hal ini menjadi kendala, karena pihak madrasah kurang opsi untuk memilih tenaga pendidik yang sesuai dengan kreteria yang dibutuhkan.

2. Rendahnya Kemampuan Guru Pada Bidang IT

Tidak dipungkiri kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap segala aspek tidak terkecuali bidang pendidikan, seseorang yang tidak mahir dibidang teknologi akan tertinggal dari kemajuan zaman. Madrasah

Ibtidaiyah Trombol memiliki tenaga pendidik yang sudah berumur, rata-rata usia guru di MI Muhammadiyah Jekani 1 adalah 45 tahun lebih. Banyak pelatihan dan diklat saat ini dengan memanfaatkan IT seperti menggunakan aplikasi ZOOM dan Goglee Meet, jika guru tidak memahami hal tersebut akan tertinggal. Banyak guru yang kurang mahir dalam menggunakan IT sehingga para guru tidak bisa mengetahui trend yang ada saat ini, padahal salah satu pembelajaran yang kreatif bisa memanfaatkan teknologi, jelas hal ini menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kreativitas guru.

3. Dana Madrasah Yang Kurang Memadai

Keuangan merupakan faktor utama dalam segala sesuatu, tanpa ada dana yang cukup suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Madrasah selalu membutuhkan dana untuk memberikan gaji kepada karyawan, guru, membeli sarana prasarana dan melakukan perawatan untuk bangunan madrasah itu sendiri. Tidak dipungkiri untuk mengahdirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif memerlukan dana, seperti untuk menyiapkan media pembelajaran, perangkat pembelajaran. Kondisi keuangan MI Muhammadiyah Jekani 1, beberapa tahun terakhir mengalami kesulitan, kondisi ini terjadi setelah melakukan perbaikan beberapa ruang kelas. untuk itu salah satu kendala yang dihadapi kepala madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 dalam meningkatkan kreativitas guru adalah dana yang kurang memadai

4. Tanggung Jawab yang Rendah

Kunci semua kesuksesan sebuah tugas adalah tanggung jawab, jika suatu pekerjaan tidak dilakukan dengan rasa tanggung jawab maka hasilnya akan kurang maksimal, dalam hal ini beberapa guru yang berkerja di MI Muhammadiyah Jekani 1, masih ada yang mengajar sebagai formalitas saja, sehingga dia tidak peduli dengan pemahaman peserta didiknya. Padahal kreativitas guru pada pembelajaran akan lahir setelah ada rasa tanggung jawab guru dalam memberikan pemahaman suatu materi kepada peserta didik. Jika guru tidak memiliki tanggung jawab maka kepala madrasah juga susah dalam memberikan pemahaman betapa pentingnya kreativitas dalam pembelajaran.

5. Munculnya Gagasan atau Ide dari Guru yang kurang Tepat

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif menjadi tanggung jawab kepala madrasah, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah mengadakan pertemuan rutin dengan para guru, untuk membahas pembelajaran yang kreatif. Terkadang dalam pertemuan ini banyak muncul ide dan gagasan dari para guru yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan kepala madrasah, dengan banyaknya gagasan yang dikeluarkan oleh para guru terkadang menjadikan suasana diskusi menjadi gaduh, setiap guru menginginkan gagasannya dipakai untuk meningkatkan kreativitas guru. Apabila semua gagasan ditampung oleh kepala madrasah dikhawatirkan akan memunculkan ketidak stabilan jalannya rapat. Adu argument antara guru pada rapat memang bagus akan tetapi terkadang

gagasan dari masing-masing guru tidak sesuai dengan pengembangan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran.

6. Banyak Tenaga Pendidik yang masih Wiata Bhakti

MI Muhammadiyah Jekani 1 adalah Madrasah Swasta yang tidak memungut biaya dari peserta didik, sehingga kesejahteraan gurunya sangat rendah, para guru yang bekerja di madrasah ini hanya mengharapkan pengangkatan menjadi PNS atau sertifikasi. Dari 13 guru yang bekerja di MI Muhammadiyah Jekani 1 hanya 2 guru saja yang sudah PNS. Guru yang masih wiata bhakti harus membagi fokusnya untuk mengajar dan mencari kerja sampingan, jika hanya mengandalkan gaji sebagai wiata bhakti jelas tidak akan bisa mencukupi kebutuhan. Untuk itu dengan banyaknya tenaga pendidik yang masih wiata bhakti, kepala madrasah seperti sungkan jika mereka harus diberikan berbagai tugas, karena mereka hanya memperoleh gaji yang kecil.

7. Minimnya Pengalaman Guru tentang Variasi Pembelajaran

Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan mengadakan variasi pembelajaran, akan membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Guru-guru yang ada di madrasah ibtidaiyah Trombol, masih minim pengalaman tentang pembelajaran yang kreatif dan bervariasi, para guru masih nyaman dengan metode pembelajaran ceramah dan menulis, padahal metode pembelajaran seperti itu membuat peserta didik MIM Jekani 1 mudah bosan, sehingga Madrasah

Ibtidaiyah Jekani 1 membutuhkan variasi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif.

4) Interpretasi Data

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran.

Melalui data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, hasilnya secara garis besar sama, yaitu:

- a. Kepala madrasah mengadakan evaluasi setiap akhir semester, tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kegiatan tersebut para pendidik diberikan kesempatan untuk menyampaikan masalah yang didapatkan selama satu semester, guru yang lain akan memberikan masukan. Kepala madrasah juga akan menanggapi permasalahan yang ditemui oleh para guru (W/WK/XYZ).

Pada point tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifudin, Tanjung dan Mulyadi tahun 2021, yang berjudul Kompetensi Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan melakukan kunjungan kelas, melakukan supervisi, mengadakan workshop, mengadakan evaluasi kinerja untuk para guru, melakukan pembicaraan secara pribadi dan membangun komunikasi yang baik kepada para pendidik agar

tercipta lingkungan kerja yang produktif. Dari beberapa hasil penelitian tersebut salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan evaluasi kinerja, hal ini sama dengan hasil penelitian yang kami lakukan. (Tanjung, Arifudin, dan Mulyadi 2021)

Hasil yang senada juga didapatkan dari peneyang dilakukan oleh Wasiah Surfi dan Sean Marta Efastri tentang strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengadakan study banding, mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan atau dikat, mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Hasil penelitian tersebut salah satu poin strategi yang dilakukan kepala sekolah sama dengan hasil penelitian ini yaitu, kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk evaluasi kegiatan belajar mengajar (Sufi dan Efastri 2023).

Hasil serupa juga kami dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Farida Wulandari dkk, tentang Pengembangan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala sekolah dan Iklim Organinasi, tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan kreativitas guru dilakukan dengan mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk evaluasi kinerja, melakukan kunjungan kelas, melakukan supervisi, mengadakan

workshop, mengadakan evaluasi kinerja untuk para guru, melakukan pembicaraan secara pribadi dan membangun komunikasi yang baik kepada para pendidik agar tercipta lingkungan kerja yang produktif. Hasil tersebut senada dengan penelitian kami yaitu pada poin kepala mengadakan pertemuan rutin untuk evaluasi pembelajaran (Nor Latifah 2022).

- b. Kepala madrasah memberikan fasilitas kepada para guru untuk mengikuti pelatihan dan diklat tentang pelaksanaan pembelajaran yang kreatif baik dari kecamatan ataupun dari kabupaten. Pelatihan dari kabupaten diadakan satu semester sekali, pada diklat tersebut akan dilatih untuk menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan IT dan lainnya (W/WK/XYZ).

Dari poin tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakban yang berjudul Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah melakukan evaluasi dan melakukan kontrol atas kinerja dari para guru, yakni melakukan pengawasan atas kedisiplinan waktu, melakukan pengawasan terhadap guru yang sering absen, melakukan pengawasan terhadap kegiatan luar sekolah seperti pelatihan, workshop, melakukan pengawasan atas komunikasi yang dilakukan oleh guru baik dengan guru lain atau dengan para siswa, dan melakukan pengawasan terhadap

sarana prasarana yang ada disekolah. Dari beberapa hasil tersebut salah satu upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan pengawasan terhadap kegiatan guru diluar sekolah seperti mengikuti pelaksanaan seminar, workshop dan berbagai pelatihan, pengawasan yang dilakukan mencakup berbagai hal seperti fasilitas yang disediakan sekolah untuk guru yang akan menghadiri pelatihan dan sarana prasarana yang dibutuhkan. Poin tersebut senada dengan hasil penelitian yang kami lakukan yaitu peran kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran salah satunya dengan memberikan fasilitas kepada guru yang akan mengikuti pelatihan. (Sakban 2020).

Hasil senada didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Emas Kurningsih tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru yang dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan untuk meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah melakukan berbagai cara yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan atau dikat, kepala sekolah memberikan fasilitas dalam kegiatan pelatihan yang guru ikuti, mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam penyampaian materi pembelajaran, kepala madrasah juga memberikan fasilitas berupa penyediaan ruang baca yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Salah satu hasil penelitian tersebut senada dengan

penelitian yang kami lakukan yaitu pada kepala sekolah memberikan fasilitas kepada para guru yang mengikuti pelatihan (Kurnianingsih 2017).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Agustina mendapatkan hasil yang senada, tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru yang dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian Menunjukkan, kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan, untuk meningkatkan kompetensi guru mengadakan evaluasi pembelajaran setiap seminggu sekali, menjalin komunikasi yang baik dengan guru, memberikan pengalaman langsung dengan mengirim guru untuk magang, memberikan semangat agar selalu berkreasi dalam pembelajaran, memberikan kebebasan para guru untuk mengkreasikan pembelajaran, mengikutsertakan dan memberikan fasilitas kepada guru dalam berbagai pelatihan, seminar dan diklat. (Agustina 2020)

- c. Kepala madrasah menyediakan pondok belajar untuk peserta didik dan guru, apabila mereka bosan belajar didalam ruangan, mereka bisa menggunakan pondok tersebut untuk belajar (W/WKM/MIM) . Poin tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohin dan Asmana berjudul Efektivitas Pembelajaran diluar Kelas dengan Pendekatan PMRI yang dilakukan pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan, pembelajaran diluar kelas perlu diperhatikan beberapa hal seperti, (1) pembelajaran diluar kelas harus sesuai dengan

materi yang akan disampaikan, sehingga tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan diluar kelas (2) waktu dan tempat pelaksanaan harus sesuai dengan materi (3) tetap mengutamakan keselamatan (4) pemilihan tempat pembelajaran luar kelas yang tepat dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan diluar kelas juga dapat menghilangkan kebosanan dari peserta didik, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran baru. Dari beberapa poin tersebut dapat dipahami upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran dengan membuat pondok belajar dapat meningkatkan obsi guru dalam melakukan pembelajaran, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran. (Rohim dan Asmana 2018)

Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru yang dilakukan pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan untuk meningkatkan kreativitas guru kepala sekolah melakukan berbagai cara seperti, melakukan supervisi, melakukan evaluasi pembelajarann setiap bulan, melakukan study banding, memberikan pengarahan kepada para guru agar selalu berinovasi, membuat tempat belajar diluar kelas yang berisi buku-buku pembelajaran, memberikan penghargaan kepada guru yang dianggap berkompeten setiap semester. Dari hasil tersebut yang menjadi

persamaan dengan penelitian kami yaitu pada poin, kepala sekolah membuat tempat belajar diluar kelas, seperti pondok belajar yang berisi buku-buku, dengan pembuatan pondok belajar dapat menjadi alternative untuk guru dalam membuat variasi pembelajaran (Alamsyah 2021).

Hasil senada juga kami dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Lesti Lestari tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan, untuk mningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah memberikan pembinaan dan pengembangan kepada para guru agar selalu memperhatikan pembelajaran yang dilakukan. Kepala sekolah rutin dalam melakukan supervisi, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berkompeten, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, mendirikan gazebo untuk pembelajaran luar kelas, memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran yang baik. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian kami yaitu pada poin kepala madrasah membuat gazebo yang digunakan untuk pembelajaran luar kelas sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil pembelajaran (Lesti 2019)

- d. Kepala madrasah memberikan kepercayaan kepada semua pendidik dalam mengemas pembelajaran, dalam hal ini kepala madrasah memberikan kebebasan kepada mereka untuk berkarya, berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran. Para pendidik bebas menggunakan berbagai media pembelajaran, bebas memakai metode pembelajaran,

bebas belajar dimana saja, yang terpenting masih dibawah kontrol kepala madrasah. Dengan pemberian kebebasan kepada para pendidik kepala madrasah berharap akan memunculkan kreativitas para guru sehingga akan menghadirkan berbagai inovasi dalam pembelajaran (W/WKM/MIM).

Dari poin tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyunita berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Pendidik dan Kependidikan di MI Al-Huda Sleman pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan kepala madrasah mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan, kepala madrasah memberikan kepercayaan serta kebebasan kepada para pendidik dalam berinovasi dan berkreasi pada pembelajaran, kepala madrasah berusaha menjadi figur orang tua untuk peserta didik, kepala madrasah menjalin komunikasi yang baik kepada semua elemen madrasah. Dari beberapa poin tersebut senada dengan hasil penelitian yang kami lakukan salah satunya kepala madrasah memberikan kepercayaan dan memberikan kebebasan kepada para pendidik dalam berinovasi dan berkreasi pada pembelajaran, dengan diberikan kebebasan untuk berkreasi akan memberikan kenyamanan para guru dalam mengemas pembelajaran, dengan hal ini jelas akan meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. (Ariyunita 2019)

Hasil senada didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Lukman Pardede tentang Peningkatan kreativitas guru melalui peran

kepala sekolah yang dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah memberikan pembinaan dan pengembangan kepada para guru agar selalu memperhatikan pembelajaran yang dilakukan. Kepala sekolah rutin dalam melakukan supervisi, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berkompeten, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, kepala sekolah memberikan kepercayaan secara penuh kepada para guru dalam melaksanakan pembelajaran, menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Dari hasil tersebut senada dengan penelitian kami yaitu pada kepala sekolah memberikan kepercayaan secara penuh kepada para guru untuk melaksanakan pembelajaran (Pardede 2020).

- e. Setiap rapat pembukaan semester kepala Madrasah memberikan semangat dan motivasi agar para guru mampu memberikan pendidikan yang maksimal kepada peserta didik, dengan demikian diharapkan akan menjadi semangat untuk para pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa (W/WKM/MIM). Pada poin tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchlisson tentang Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru yang dilakukan pada tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan supervisi sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru, dalam hal ini kepala sekolah akan dapat memberikan pengarahan terhadap apa saja yang menjadi kekurangan selama kegiatan pembelajaran, kepala sekolah melakukan

evaluasi dan melakukan kontrol atas kinerja dari para guru, yakni melakukan pengawasan atas kedisiplinan waktu, melakukan pengawasan terhadap guru yang sering absen, melakukan pengawasan terhadap kegiatan luar sekolah seperti pelatihan, workshop, melakukan pengawasan atas komunikasi yang dilakukan oleh guru baik dengan guru lain atau dengan para siswa, dan melakukan pengawasan terhadap sarana prasarana yang ada disekolah, setelah melakukan evaluasi kepala sekolah akan memberikan berbagai motivasi untuk para guru agar mampu meningkatkan kinerjanya. Dari penjabaran tersebut senada dengan penelitian yang kami lakukan yaitu salah satunya untuk meningkatkan kreativitas dan kinerja guru dengan mengadakan evaluasi dan memberikan motivasi kepada pendidik agar semangat dalam meningkatkan kreativitas pada pembelajaran (Muchlison 2022).

Hasil yang sama didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri Yolanda tentang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan meningkatkan kreativitas pembelajaran dilakukan dengan melakukan pengawasan atas kedisiplinan waktu para guru, melakukan pengawasan terhadap guru yang sering absen, melakukan pengawasan terhadap kegiatan luar sekolah seperti pelatihan, workshop, melakukan pengawasan atas komunikasi yang dilakukan oleh guru baik dengan guru lain atau dengan para siswa, dan melakukan pengawasan terhadap sarana prasarana yang ada disekolah, setelah melakukan

evaluasi kepala sekolah akan memberikan berbagai motivasi untuk para guru agar mampu meningkatkan kinerjanya, memberikan semangat dan motivasi untuk para guru agar selalu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Dari poin tersebut yang menjadi persamaan dengan penelitian kami yaitu pada kepala sekolah giat dalam memberikan semangat dan motivasi untuk para guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran yang dilakukan (Yolanda, Safitri 2020).

- f. Kepala madrasah memberikan waktu yang fleksibel untuk mendengarkan kesulitan para guru dalam menyampaikan pembelajaran. Setelah itu kepala madrasah akan memberikan solusi dan memberikan masukan bagaimana seharusnya pembelajaran yang harus dilakukan, meskipun demikian hanya guru-guru muda saja yang sering menyampaikan kesulitan yang dihadapi, guru yang senior terlihat enggan untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi saat berada dalam kelas (W/WKM/MIM).

Poin tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Oleh Irfan Faisal, Arifudin dan Siti tentang Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, dengan gaya kepemimpinan yang baik dan mengedepankan asas kekeluargaan dapat meningkatkan kompetensi pendidik. Adapun gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan memberikan tauladan secara langsung kepada guru, sehingga merka

akan tergugah untuk mengikuti tindakan kepala madrasah, selain itu dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan melakukan kunjungan kelas, melakukan supervisi, mengadakan workshop, mengadakan evaluasi kinerja untuk para guru, melakukan pembicaraan secara pribadi dan membangun komunikasi yang baik kepada para pendidik agar tercipta lingkungan kerja yang produktif. Membangun komunikasi yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang baik. Penelitian tersebut senada dengan penelitian kami yaitu pada poin pemeliharaan komunikasi yang baik, kepala madrasah akan memberikan waktu yang fleksible dalam mendengarkan saran, masukan dan kesulitan yang dialami pendidik, setelah mendengarkan kesulitan dan masalah dari guru kepala madrasah akan memberikan masukan dan solusi agar tercipta pembelajaran yang optimal. (Irfan Faisal, Arifudin dan Siti 2019)

- g. Kepala madrasah mengadakan kegiatan study banding ke sekolah-sekolah lain, kepala madrasah berharap dengan berkunjung ke sekolah lain, akan dapat belajar dari sekolah tersebut, saat study banding akan membagi guru kepada beberapa kelompok, setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari setiap elemen yang ada di sekolah yang dikunjungi, setelah selesai study banding, akan diadakan rapat, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan tugasnya dari hasil study banding (W/WKM/MIM).

Pada poin tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Eko Purwanto tentang Peran Studi Banding dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Kinerja sekolah tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan upaya peningkatan kualitas guru ada dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar, faktor dari dalam yaitu serorang pendidik dapat belajar secara mandiri dalam memperluas wawasan, karena ilmu yang selalu berkembang menuntut pendidik untuk selalu belajar agar tidak tertinggal. Guru yang memiliki wawasan luas akan senantiasa menghadirkan pembelajaran yang efektif dan akan memunculkan ide-ide yang kreatif, tipe guru seperti ini yang sangat diminati masyarakat saat ini. Faktor dari luar yang dapat meningkatkan kinerja guru dapat diperoleh dari mengikuti berbagai diklat, KKG dan berbagai pelatihan.

Kegiatan studi banding merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi guru, kegiatan ini dilakukan agar SDM yang dimiliki lembaga pendidikan tertentu dapat belajar kepada lembaga pendidikan lain, tujuan dari studi banding agar para guru mendapatkan inspirasi dari sekolah lain sehingga wawasan yang mereka miliki akan semakin banyak. Dari hasil kajian bahwa manfaat studi banding dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga kinerja guru akan semakin efektif. Hal ini karena dengan studi banding para guru dapat belajar secara lazim pada sekolah lain dan berada dilingkungan berbeda, adanya studi banding dapat meningkatkan kualitas pembelajaran,

memperluas wawasan, mengembangkan kreativitas pembelajaran, memperbaiki pengambilan keputusan dan mengembangkan sistem pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian kami, dimana dengan mengadakan studi banding dapat meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan kinerja guru, menambah wawasan dan juga meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan studi banding akan membuat guru lebih mudah dalam belajar hal-hal yang baru, mendapatkan inspirasi dari sekolah lain untuk selalu berkembang dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. (Purwanto 2022).

Hasil senada kami dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Arif Rohman tentang Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas tenaga pendidik yang dilakukan pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan untuk meningkatkan kreativitas guru kepala sekolah melakukan berbagai cara seperti, melakukan supervisi, melakukan evaluasi pembelajarann setiap bulan, melakukan study banding, memberikan pengarahan kepada para guru agar selalu berinovasi, membuat tempat belajar diluar kelas yang berisi buku-buku pembelajaran, memberikan penghargaan kepada guru yang dianggap berkompeten setiap semester, membentuk komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah dan guru dengan guru lain, yang diharapkan guru akan mampu berdiskusi dan bertukar pikiran. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian kami yaitu pada poin untuk meningkatkan

keaktivitas tenaga pendidik kepala sekolah mengadakan studi banding (Hakim Arif 2018).

2. Tantangan yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas pembelajaran.

Segala sesuatu yang kita lakukan tak lepas dari adanya tantangan dan hambatan. Dari hasil pengamatan yang kami lakukan mendapatkan hasil yang sama dengan hasil wawancara yang kami lakukan. Pernyataan yang diungkapkan kepala madrasah secara garis besar mendapatkan hasil yang sama dari hasil observasi dan wawancara dengan waka kurikulum. Dari ketiga data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, adalah:

a. Rendahnya Kualifikasi Tenaga Pendidik

Kondisi Madrasah Ibtidaiyah Jekani 1 yang berada di pedesaan membuat madrasah ini tidak begitu diminati oleh masyarakat luar daerah, sehingga semua tenaga kependidikan berasal dari daerah setempat. Madrasah ini beberapa bulan terakhir membuka lowongan pekerjaan, hingga berbulan-bulan tidak ada yang mendaftar sehingga apabila ada yang mendaftar langsung diterima tidak memperhatikan background tenaga pendidik tersebut. jelas hal ini menjadi kendala, karena pihak madrasah kurang obsi untuk memilih tenaga pendidik yang sesuai dengan kreteria yang dibutuhkan (W/WKM/MIM).

Pada poin tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima Muslimatu Amanah, Aris Hermawan dan Wahyu Hidayat tentang Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan, dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting dalam manajemen tenaga pendidik, dengan manajemen tenaga pendidik yang baik akan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam merekrut tenaga pendidik yang baik melalui beberapa tahapan, yaitu mapping rekrutmen, seleksi dan penempatan. Dalam manajemen perekrutan tenaga pendidik harus benar-benar sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pendidikan. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian kami, dengan manajemen perekrutan tenaga pendidik yang baik, akan meningkatkan kompetensi profesional. Apabila manajemen perekrutan tidak berjalan dengan baik maka tenaga pendidik yang didapatkan tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Sehingga dengan adanya manajemen rekrutmen yang tidak berjalan dengan baik, hal ini akan menjadi tantangan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran. (Amanah 2021)

Hasil senada didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Yolanda tentang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran yang dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan, untuk meningkatkan kreativitas dalam

pembelajaran kami memilih tenaga pendidik yang hendak mendaftar menjadi guru kami, sekolah menginginkan tenaga pendidik yang berkompeten untuk dunia pendidikan. Kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja setiap bulan, kepala sekolah mengadakan study banding dengan sekolah lain, kepala sekolah memberikan fasilitas kepada para guru dalam mengikuti seminar dan pelatihan, kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru agar semangat dalam memberikan pelajaran (Yolanda 2020).

Hasil tersebut senada dengan penelitian kami yaitu pada poin, untuk meningkatkan kreativitas guru kepala sekolah memilih guru yang hendak mendaftar menjadi tenaga pendidik, sehingga akan benar-benar mendapatkan guru yang berkompeten, dengan memilih guru yang berkompeten akan mempermudah kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran, begitu pula sebaliknya apabila tenaga pendidik yang didapatkan kurang berkompeten dalam dunia pendidikan akan menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran.

b. Rendahnya Kemampuan Guru Pada Bidang IT

Tidak dipungkiri kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap segala aspek tidak terkecuali bidang pendidikan, seseorang yang tidak mahir dibidang teknologi akan tertinggal dari kemajuan zaman. Madrasah Ibtidaiyah Trombol memiliki tenaga pendidik yang sudah berumur, rata-rata usia guru di MIM Jekani, 50 tahun lebih. Banyak

pelatihan dan diklat saat ini dengan memanfaatkan IT seperti menggunakan aplikasi ZOOM dan Goglee Meet, jika guru tidak memahami hal tersebut akan tertinggal. Banyak guru yang kurang mahir dalam menggunakan IT sehingga para guru tidak bisa mengetahui trend yang ada saat ini, padahal salah satu pembelajaran yang kreatif bisa memanfaatkan teknologi, jelas hal ini menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kreativitas guru (W/WKM/MIM).

Pada poin tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Duwi Retna Ningsih, tentang Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan, perkembangan zaman menuntut pendidik untuk selalu aktif dalam dunia internet, kesulitan guru saat ini adalah menguasai IT, guru harus meningkatkan profesionalisme, kreativitas pembelajaran, pembagian waktu, ketidak sesuaian waktu belajar dan beban yang harus dikerjakan. Strategi yang digunakan adalah dengan mengapgrade pola pikir para guru agar senantiasa mau belajar dalam menghadapi tantangan zaman, menggerakkan guru dalam mengikuti berbagai pelatihan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian kami dimana yang menjadi tantangan terbesar kepala madrasah adalah memahami pendidik dalam menggunakan IT, kemajuan zaman membuat dunia pendidikan mengharuskan guru untuk selalu mengikuti perkembangan. Berbagai pelatihan memanfaatkan IT, sehingga untuk meningkatkan profesionalime guru

serta meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran, guru harus mahir dalam menggunakan IT. Sedangkan para guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Jekani 1 banyak yang belum mahir dalam menggunakan IT, sehingga apabila ada tugas individu yang harus menggunakan IT, operator yang sibuk mengerjakan semua tugas-tugas tersebut. selain itu banyak pelatihan yang memanfaatkan IT seperti dengan aplikasi ZOOM, Gougle Meet dan aplikasi lain. hal ini menjadi tantangan kepala madrasah agar dapat meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran. (Retnaningsih 2019)

Hasil senada didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ima Muslimah tentang manajemen tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi professional yang dilakukan pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan, untuk meningkatkan kompetensi profesional kepala sekolah melakukan perekrutan tenaga pendidik yang berkompeten, kepala sekolah giat dalam memberikan motifasi agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran, kepala madrasah mendorong para guru untuk mampu menguasai IT, kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan pendidik, kepala sekolah melakukan evaluasi rutin setiap bulan, kepala sekolah memberikan fasilitas untuk guru dalam mengikuti berbagai pelatihan maupun diklat (Muslimah 2021). Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian kami yaitu pada poin kepala sekolah mendorong para pendidik untuk menguasai IT. Pada saat ini guru dituntut untuk menguasai IT apabila

guru kurang berkompeten dalam bidang IT tentu akan tertinggal dengan pendidik lain. Sehingga adanya guru di MI Jekani 1 yang kurang menguasai IT, menjadi tantangan untuk kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru.

c. Dana Madrasah Yang Kurang Memadai

Keuangan merupakan faktor utama dalam segala sesuatu, tanpa ada dana yang cukup suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Madrasah selalu membutuhkan dana untuk memberikan gaji kepada karyawan, guru, membeli sarana prasarana dan melakukan perawatan untuk bangunan madrasah itu sendiri. Tidak dipungkiri untuk menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif memerlukan dana, seperti untuk menyiapkan media pembelajaran, perangkat pembelajaran. Kondisi keuangan MI Muhammadiyah Jekani 1, beberapa tahun terakhir mengalami kesulitan, kondisi ini terjadi setelah melakukan perbaikan beberapa ruang kelas. Untuk itu salah satu kendala yang dihadapi kepala madrasah ibtdaiyah Muhammadiyah Jekani 1 dalam meningkatkan kreativitas guru adalah dana yang kurang memadai (W/WKM/MIM).

Poin diatas denada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Puspitasari dan Muhammad Sukur yang dilakukan pada tahun 2020 tentang Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana. Hasil penelitian menunjukkan untuk menjadi sekolah yang maju harus memiliki keuangan yang sehat, segala sesuatu yang

dilakukan disekolah membutuhkan dana, pengelolaan dana meliputi perancangan anggaran sekolah, penyerahan anggaran sekolah, pembukuan anggran sekolah dan pertanggung jawaban keuangan sekolah. Setiap program yang ada disekolah membutuhkan dana tak terkecuali dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi keuangan yang kurang baik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 kurang baik, madrasah terlilit hutang yang lumayan, hal ini terjadi sesudah pembangunan yang dilakukan oleh madrasah. Dalam penelitian tersebut dana sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, dana yang cukup akan dapat memenuhi sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, selain itu dengan dana yang cukup akan memudahkan guru dalam menyipkan berbagai media pembelajaran. Untuk itu apabila dana kurang maka aka menjadi hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. (Pusvitasari dan Sukur 2020)

d. Tanggung Jawab yang Rendah

Kunci semua kesuksesan sebuah tugas adalah tanggung jawab, jika suatu pekerjaan tidak dilakukan dengan rasa tanggung jawab maka hasilnya akan kurang maksimal, dalam hal ini beberapa guru yang berkerja di MI Muhammadiyah Jekani 1, masih ada yang mengajar sebagai formalitas saja, sehingga dia tidak peduli dengan pemahaman peserta didiknya. Padahal kreativitas guru pada pembelajaran akan lahir setelah ada rasa tanggung jawab guru dalam memberikan pemahaman

suatu materi kepada peserta didik. Jika guru tidak memiliki tanggung jawab maka kepala madrasah juga susah dalam memberikan pemahaman betapa pentingnya kreativitas dalam pembelajaran (W/WKM/MIM).

Pada poin tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid Darmadi tentang Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional yang dilakukan pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan, guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang efektif. Berbagai inovasi yang dihadirkan untuk memajukan pembelajaran seperti, perubahan kurikulum, perubahan materi pembelajaran, perubahan model dan metode pembelajaran hal-hal tersebut harus guru pahami. Guru professional adalah pendidik yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, pengajar, penilai, pengevaluasi peserta didik usia dini pada pendidikan formal. Sikap professional terbentuk dari adanya perilaku yang terpuji, tutur kata yang baik, mampu menjalankan perannya dengan baik, mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan memiliki tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi.

Tanggung jawab mutlak dimiliki oleh guru, sikap tanggung jawab akan memberikan semangat kerja, guru yang memiliki jiwa tanggung jawab akan selalu menjalankan tugasnya dengan maksimal, meskipun tidak ada pengawasan dari orang lain. Penelitian tersebut senada dengan

hasil penelitian yang kami lakukan yakni tanggung jawab itu sangat dibutuhkan dari setiap individu, dalam hal ini guru harus memiliki tanggung jawab yang tinggi jika jiwa tanggung jawab guru rendah maka guru tersebut akan kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Hal yang terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Jekani 1 sebagian guru kurang memiliki tanggung jawab atas tugasnya sebagai guru, sebagian guru terkesan mengabaikan pembelajaran yang dilakukan, seperti tidak masuk dengan tidak masuk tanpa ada alasan, tidak mengikuti pelatihan yang diadakan dan tidak memperhatikan perangkat pembelajaran. Untuk itu menumbuhkan jiwa tanggung jawab menjadi tantangan dari kepala madrasah, sehingga dengan tanggung jawab yang tinggi akan mempermudah kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran (Darmadi 2018).

Hasil senada didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Faiqoh tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan, supervisi sangat berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, terbukti dengan adanya supervisi yang rutin dapat membentuk komunikasi yang baik antara guru dengan kepala madrasah, terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan guru lain, tujuan adanya supervisi untuk meningkatkan tanggung jawab guru, dengan tanggung jawab yang baik akan meningkatkan profesionalisme guru. supervisi dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam berbagai hal,

seperti kedisiplinan kehadiran. Kedisiplinan perangkat pembelajaran. Adanya supervisi akan meningkatkan rasa tanggung jawab guru . hasil tersebut senada dengan penelitian kami yaitu pada poin, tanggung jawab yang tinggi dapat meningkatkan profesionalisme guru. Apabila tanggung jawab rendah, kegiatan yang dilakukan hanya semata-mata menggugurkan kewajiban, bukan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Apabila tanggung jawab guru rendah akan menjadi tantangan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran (Faiqoh Dwi 2021).

e. Munculnya Gagasan atau Ide dari Guru yang kurang Tepat

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif menjadi tanggung jawab kepala madrasah, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah mengadakan pertemuan rutin dengan para guru, untuk membahas pembelajaran yang kreatif. Terkadang dalam pertemuan ini banyak muncul ide dan gagasan dari para guru yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan kepala madrasah, dengan banyaknya gagasan yang dikeluarkan oleh para guru terkadang menjadikan suasana diskusi menjadi gaduh, setiap guru menginginkan gagasannya dipakai untuk meningkatkan kreativitas guru. Apabila semua gagasan ditampung oleh kepala madrasah dikhawatirkan akan memunculkan ketidak stabilan jalannya rapat. Adu argument antara guru pada rapat memang bagus akan tetapi terkadang gagasan dari masing-masing guru tidak sesuai

dengan pengembangan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran (W/WKM/MIM).

Pada poin tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal, Sribanun, dan Nasir Usman tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang dilakukan pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah giat dalam bermusyawarah dengan para guru untuk merencanakan program, dalam hal ini terkadang ide dan gagasan yang disampaikan para guru kurang sesuai dengan yang diharapkan, sehingga kepala membuat program yang tidak hanya hasil musyawarah para personil sekolah, akan tetapi hasil dari musyawarah dengan berbagai elemen sekolah seperti dari komite dan wali murid. Dengan demikian kepala sekolah akan lebih banyak obsi untuk memilih. sebelum pelaksanaan proram kepala sekolah dan guru mengadakan rapat dalam kesempatan. Pelaksanaan program diawali dengan pembagian tugas kepada para guru yan dipimpin oleh kepala sekolah. Musyawarah pada dasarnya adalah hal yang baik akan tetapi jika dalam musyawarah pendapat yang disampaikan kurang sesuai, maka hasilnya juga akan akan kurang maksimal. (Banun and Usman 2016)

f. Banyak Tenaga Pendidik yang masih Wiyata Bhakti

MI Muhammadiyah Jekani 1 adalah Madrasah Swasta yang tidak memungut biaya dari peserta didik, sehingga kesejahteraan gurunya sangat rendah, para guru yang bekerja di madrasah ini hanya

mengharapkan pengangkatan menjadi PNS atau sertifikasi. Dari 13 guru yang bekerja di MI Muhammadiyah Jekani 1 hanya 2 guru saja yang sudah PNS. Guru yang masih wiyata bhakti harus membagi fokusnya untuk mengajar dan mencari kerja sampingan, jika hanya mengandalkan gaji sebagai wiyata bhakti jelas tidak akan bisa mencukupi kebutuhan. Untuk itu dengan banyaknya tenaga pendidik yang masih wiyata bhakti, kepala madrasah seperti sungkan jika mereka harus diberikan berbagai tugas, karena mereka hanya memperoleh gaji yang kecil. Madrasah Ibtidaiyah Jekani 1 tidak memungut biaya dari para siswanya, sehingga madrasah ini hanya mengandalkan biaya operasional dari BOS, untuk itu gaji yang diberikan kepada para guru wiyata bhakti sangat rendah. Kondisi ini menjadikan pertimbangan kepala madrasah jika harus menuntut guru untuk membuat variasi dalam pembelajaran (W/WK/XYZ).

Hasil senada didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Hendriani dan Rifda Aida Ufaira tentang Motivasi Kerja pada Guru honorer di Indonesia, yang dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan guru adalah salah satu profesi yang sangat diminati oleh masyarakat akan tetapi menjadi guru honorer sangat memprihatinkan, hal ini karena gaji yang sedikit dan tuntutan pekerjaan yang tidak sebanding dengan gaji yang didapatkan. Guru honorer tidak jarang mendapatkan kekhususan didalam suatu lembaga pendidikan, terkadang dalam satu minggu hanya masuk 3 sampai 5 kali dan terkadang tugas

yang didapatkan tidak terlalu berat. Menurut perundang-undangan guru honorer mendapatkan gaji dari Biaya Operasional sekolah (BOS) sehingga gaji yang didapatkan relative kecil, guru honorer juga tidak memiliki masa depan yang pasti, apakah dapat diangkat menjadi PNS atau selamanya menjadi guru honorer. Hal tersebut senada dengan penelitian kami dimana guru honorer terkadang tidak dibebani tugas yang banyak dan tidak mendapat tuntutan yang banyak. Meskipun demikian banyak juga yang guru honorer mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang sama dengan guru PNS (Ufaira, Hendriani, dan Airlangga 2019).

g. Minimnya Pengalaman Guru tentang Variasi Pembelajaran

Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan mengadakan variasi pembelajaran, akan membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Jekani 1, masih minim pengalaman tentang pembelajaran yang kreatif dan bervariasi, para guru masih nyaman dengan metode pembelajaran ceramah dan menulis, padahal metode pembelajaran seperti itu membuat peserta didik MI Jekani 1 mudah bosan, sehingga Madrasah Ibtidaiyah Jekani 1 membutuhkan variasi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif (W/WK/XYZ).

Pada poin tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Susansti dan Nugrananda Janatta tentang Analisis Keterampilan

Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik yang dilakukan pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan variasi pembelajaran sangat bermanfaat dalam memberikan materi pembelajaran kepada para peserta didik, penelitian dilakukan pada kelas yang berbeda kelas A dilakukan variasi pembelajaran dan mendapatkan hasil yang baik yaitu 85% siswa lulus sedangkan kelas B tidak menggunakan variasi pembelajaran mendapatkan hasil 83% lulus. Selain itu dengan menggunakan variasi pembelajaran siswa lebih aktif, antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi yang terjadi pada guru MI Muhammadiyah Jekani sebagian besar guru setelah mendapatkan pelatihan dari KKG tidak melaksanakan ilmu yang didapatkan pada pembelajaran, sebagian guru masih terlalu nyaman menggunakan metode ceramah, menulis dan mengerjakan soal. Padahal dengan menggunakan berbagai variasi pembelajaran akan membuat peserta didik semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. (Susanti dan Janattaka 2018).

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran di mi muhammadiyah Jekani 1, dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, subyek dari penelitian ini ada kepala madrasah sedangkan guru kelas, guru mapel dan waka kurikulum sebagai informan. Data yang kami peroleh dari observasi,

dokumentasi dan wawancara kami olah secara mendalam. Adapun keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

a. Keterbatasan subyektivitas peneliti

Penelitian ini sebagian besar data diperoleh dari wawancara, sehingga sangat tergantung dari interpretasi peneliti untuk itu potensi bias masih ada. Untuk menjaga kredibilitas dan akurasi data kami memilih sumber dan informan yang sesuai dengan topic yang kami bahas. Selain itu kami juga telah meningkatkan ketelitian.

b. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini hanya kami lakukan pada satu tempat, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 Kecamatan Mondokan. Madrasah ini madrasah swasta dibawah kementerian Agama. Data yang ada ditempat penelitian kurang lengkap sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

c. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini terbatas hanya 1 semester sehingga penggalian data masih masih kurang lengkap.

d. Keterbatasan Masalah yang diteliti

Penelitian ini hanya berfokus pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian serta hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan; mengadakan evaluasi kinerja setiap akhir semester, memberikan fasilitas untuk mengikuti pelatihan, menyediakan pondok-pondok belajar, memberikan kepercayaan secara penuh kepada para guru, memberikan semangat dan motivasi, mengadakan study banding dan memberikan penghargaan.
2. Tantangan yang dihadapi kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu; rendahnya kualifikasi tenaga pendidik, rendahnya kemampuan guru pada bidang IT, dana yang kurang memadai, tanggung jawab guru yang rendah, banyak tenaga pendidik yang masih wiyata bhakti, minimnya pengalaman tentang variasi pembelajaran

B. Saran

Dari penelitian yang telah kami lakukan sehingga dapat disarankan sebagai berikut ini:

1. Madrasah perlu meningkatkan kemampuan para guru khususnya dalam pemahaman IT, penguasaan dalam bidang IT pada zaman sekarang sudah menjadi kewajiban setiap pendidik.
2. Madrasah ini perlu memanfaatkan sarana-prasarana yang telah dimiliki agar tidak rusak dan berkarat

DAFTAR PUSTAKA

- Ades, Sanjaya. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Premada Media Group.
- Akdon. 2012. *Strategi Management For Education Management*. Bandung: Alfabeta
- A' la, M. 2012. *Quantum Teaching*. Jogjakarta: Diva Press.
- Agustina, Evi, and Muhammad Kristiawan. 2020. "Developing a Module of Academic Supervision for Headmaster of Madrasah Ibtidaiyah." 3: 26–36.
- Alamsyah. 2017. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di MAN 1 Mukomuko Bengkulu.
- Amanah, Ima Muslimah. 2021. "Manajemen tenaga pendidik dalam Meningkatkan Tenaga Professional. 6(1): 55–62.
- Amirudin, Cut Zahri Harun, Nasir Usman. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada Smp Negeri 1 Banda Aceh." 4: 223–27.
- Ariyunita, Noorrela. 2019. "pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja pendidik dan kependidikan di madrasah ibtidaiyah (mi) al huda maguwo, sleman." 3(1): 30–46.
- Banun, Sri, and Nasir Usman. 2016. "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada smp negeri 2 unggul." 4(1): 137–47.
- Bone, Pesantren Al-ikhlas Ujung. 2019. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pondok." 4(1): 21–37.
- Chotibuddin, M. 2019. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di MI Muhammadiyah 15 Banjarwati Paciran Lamongan." 3: 21–26.
- Darmadi, Hamid. 2018. "MENJADI GURU PROFESIONAL Diperbincangkan , Karena Guru Merupakan Sumber Kunci Keberhasilan Pendidikan . Didik Yang Menyangkut Berbagai Aspek Yang Bersifat Manusiawi Yang Unik Dalam." : 161–74.
- Hakim, Arif Rahman. 2018. "Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik di ma ar rahman sumoyono diwek jombang." *Al-Idaroh* 2(1): 146–66.
- Kurnianingsih, Emas. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

Kompetensi Guru.” 1(1).

Kurniawan, Hanif, and Enung Hasanah. 2021. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Inovasi Dan Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Di SD Muhammadiyah Bantul Kota.” 4(1): 56–66.

Lestari, Lesti. 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Maryani, Mimi. 2019. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam DI MIN 1 Kota Bengkulu.” : 1–160.

Muchlison, Adib. 2022. “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 / 2019.” 2: 1–10.

Nor, and Latifah. 2022. “peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.” *educator* 2(2): 175–83.

Oktavia, Yanti. 2014. “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Disekolah.” 2: 808–15.

Purwanto, Muhammad Eko. 2022. “Peran Studi Banding Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Kinerja Sekolah.” 04(02): 173–85.

Pusvitasari, Rita, and Mukhamad Sukur. 2020. “Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian , Sidoarjo).” 04(01): 94–106.

Rahayu, Dewi Puspita, Program Studi, and Administrasi Pendidikan. 2021. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada Proses Pembelajaran.” 2(2): 131–45.

Ramaliya. 2018. “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran.” *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9(1): 77–88.

Retnaningsih, Duwi. 2019. “Tantangan dan strategi guru di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan kualitas pendidikan.” (September): 23–30.

Rohim, Abdur, and Arezqi Tunggal Asmana. 2018. “Efektivitas pembelajaran di luar kelas (outdoor learning) dengan pendekatan pmri.” 5(3): 217–29.

Sakban, Abdul. 2020. “Fungsi Controlling Dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 1 Lembar Lombok Barat.” 8(2): 139–47.

Sari, Pitri Mayang. 2020. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan

Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.” : 1–153.

- Sormin, Darliana, Rosmaimuna Siregar, and Nike Handayani. 2020. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di TK AbaI Padangsidempuan.” *Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* I(3): 196–218.
- Sufi, Wasiah, and Sean Marta Efastri. 2023. “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di tk at-tiin kampar.” 7(2): 445–50.
- Susanti, Anik, and Nugrananda Janattaka. 2018. “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung.” VI(1): 51–62.
- Tanjung, Rahman, Opan Arifudin, and Dedi Mulyadi. 2021. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.” 4: 291–96.
- Tobing, Putri, and Enung Hasanah. 2021. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru.” 7(2): 1–8.
- Ufaira, Rifda Alda, Wiwin Hendriani, and Universitas Airlangga. 2019. “motivasi kerja pada guru honorer di indonesia: a literature review.” 4: 212–21.

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	TANGGAL	KEGIATAN
1	2-30 Oktober 2022	Observasi Awal
2	1-30 November 2022	Pengamatan Pembelajaran
3	3-31 Januari 2023	Observasi Kegiatan Madrasah
4	1-28 Februari 2023	Mencari dokumen kegiatan madrasah
5	1-31 Maret 2023	Wawancara dengan Kepala madrasah
6	1-30 April 2023	Wawancara dengan Seksi Kurikulum
7	1-30 Juni	Wawancara dengan Guru kelas
8	1-15 Juli	Wawancara dengan Guru Mapel
9	16-30 Juli	Wawancara dengan kepala Madrasah
10	1 Agustus-oktber 2023	Penyusunan Hasil Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

NO	KODE	INFORMAN	PERTANYAAN
1	W/WKM/MIM	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran yang ada di MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 2. Bagaimana kondisi lingkungan MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 3. Bagaimana kondisi wali murid yang ada di MI Muhammadiyah Jekani ini? 4. Bagaimana kondisi guru yang ada di MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 5. Kurikulum apa yang digunakan di madrasah ini? 6. Apa saja kebijakan yang anda buat untuk madrasah ini? 7. Bagaimana cara para guru dalam menyampaikan pembelajaran? 8. Bagaimana peran anda dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran? 9. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran?

			10. Bagaimana cara mencari solusi dari kendala tersebut?
2	W/WK/XYZ	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran yang ada di MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 2. Bagaimana kondisi lingkungan MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 3. Bagaimana kondisi wali murid yang ada di MI Muhammadiyah Jekani ini? 4. Bagaimana kondisi guru yang ada di MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 5. Kurikulum apa yang digunakan di madrasah ini? 6. Apa saja kebijakan yang kepala madrasah buat untuk madrasah ini? 7. Bagaimana cara para guru dalam menyampaikan pembelajaran? 8. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran? 9. Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran?

			10. Bagaimana cara kepala madrasah mencari solusi dari kendala tersebut?
3	W/WK01/XYZ	Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran yang ada di MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 2. Bagaimana kondisi lingkungan MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 3. Bagaimana kondisi wali murid yang ada di MI Muhammadiyah Jekani ini? 4. Bagaimana kondisi guru yang ada di MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 5. Kurikulum apa yang digunakan di madrasah ini? 6. Apa saja kebijakan yang kepala madrasah buat untuk madrasah ini? 7. Bagaimana cara para guru dalam menyampaikan pembelajaran? 8. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran? 9. Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran?

			10. Bagaimana cara kepala madrasah mencari solusi dari kendala tersebut?
4	W/WGM/XYZ	Guru Mapel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran yang ada di MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 2. Bagaimana kondisi lingkungan MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 3. Bagaimana kondisi wali murid yang ada di MI Muhammadiyah Jekani ini? 4. Bagaimana kondisi guru yang ada di MI Muhammadiyah Jekani 1 ini? 5. Kurikulum apa yang digunakan di madrasah ini? 6. Apa saja kebijakan yang kepala madrasah buat untuk madrasah ini? 7. Bagaimana cara para guru dalam menyampaikan pembelajaran? 8. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran? 9. Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran?

			10. Bagaimana cara kepala madrasah mencari solusi dari kendala tersebut?
--	--	--	--

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama Peneliti : Rois Triatmojo
 Responden : Kepala Madrasah (H. Maryati S.Pd)
 Tempat Penelitian : MI Muhammadiyah Jekani 1
 Kode : W/WKM/MIM

Untuk meningkatkan kreativitas para guru, saya menyediakan pondok belajar yang bisa digunakan guru dan siswa untuk belajar diluar kelas, dipondok belajar tersebut tersedia buku pelajaran dan buku cerita. Tujuan dari adanya pondok belajar untuk kegiatan pembelajaran diluar ruangan agar peserta didik tidak bosan.

Pondok belajar tersebut hampir tidak pernah kosong, karena pihak sekolah telah membuat jadwal untuk bisa menggunakan pondok tersebut. kami juga mengadakan evaluasi bersama setiap akhir semester, yang dihadiri semua staff dan guru MI Muihammadiyah Jekani 1. Pada pertemuan tersebut, kami membahas kinerja semua bidang, untuk para pendidik kami memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran selama satu semester. Setelah para guru menyampaikan masalah yang dihadapi, guru yang lain dapat memberikan masukan, dan saya juga memberikan masukan untuk para guru yang mengalami kendala.

Untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, jika ada pelatihan diluar, kami memberikan fasilitas kepada guru yang sesuai dengan bidang mereka, biasanya pelatihan ini diadakan oleh kabupaten satu semester sekali, setelah pulang dari pelatihan kami mengadakan rapat, kepada guru yang mengikuti pelatihan kami minta untuk menyampaikan materi yang didapatkan saat pelatihan agar dapat disampaikan kepada rekan-rekan pendidik.

Agenda kami juga akan memberikan reword kepada pendidik yang kami nilai memiliki kinerja yang bagus, bisa dinilai bekerja dengan baik jika berhasil

mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan madrasah, kami berharap dengan memberikan reward kepada pendidik akan memberikan semangat untuk mereka sehingga akan memunculkan cara-cara yang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Selain hal-hal tersebut usaha kami dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran, kami memberikan kepercayaan kepada semua pendidik dalam mengemas pembelajaran, artinya kami memberikan kebebasan kepada mereka untuk berkarya, berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran. Para pendidik bebas menggunakan berbagai media pembelajaran, bebas memakai metode pembelajaran, bebas belajar dimana saja, yang terpenting masih dibawah kontrol kami. Dengan pemberian kebebasan kepada para pendidik kami berharap akan memunculkan kreativitas para guru sehingga akan menghadirkan berbagai inovasi dalam pembelajaran, kami berharap dengan adanya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, akan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Rencana kami juga mengagendakan agar madrasah kami setiap tahun bisa mengadakan study banding dengan sekolah-sekolah lain, kami berharap dengan berkunjung ke sekolah lain, kami dapat belajar dari sekolah tersebut, nantinya kami akan membagi guru kepada beberapa kelompok, setiap kelompok akan kami beri tugas untuk mempelajari setiap elemen yang ada di sekolah yang kami kunjungi, setelah selesai study banding kami akan mengadakan rapat, setiap kelompok kami minta untuk mempresentasikan tugas mereka dari hasil study banding. Kami rasa dengan belajar langsung dilapangan akan membuat kami lebih semangat untuk terus berkembang. Selain study banding kami juga mengadakan rekreasi bersama setiap jeda semester, kami berharap dengan mengadakan rekreasi akan meriset pikiran setelah sibuk satu semester

Sedangkan kendala yang kami hadapi dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran yaitu, madrasah kami kualifikasi tenaga pendidik masih rendah, hal ini terjadi karena rendahnya minat tenaga pendidik untuk mendaftar di madrasah kami, tidak dipungkiri letak madrasah kami yang jauh dari perkotaan, sehingga kurang dikenal oleh masyarakat luar daerah. Tahun lalu kami membuka pendaftaran guru, yang kami utamakan adalah guru kelas laki-laki, akan tetapi setelah

menunggu selama 4 bulan tidak kunjung ada pendaftar yang minat untuk bergabung dengan madrasah kami, sehingga apabila ada guru yang mendaftar dimadrasah kami, langsung kami terima. Minimnya kualifikasi tenaga kependidikan menjadi tantangan bagi kami dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran.

Hambatan yang kami hadapi selanjutnya adalah tanggung jawab guru yang rendah, dari beberapa guru yang bekerja, kami amati tanggung jawab mereka masih rendah, mereka hanya mengajar peserta didik sebagai formalitas, dan hanya sekedar menggugurkan tugasnya, padahal mendidik itu tidak hanya sekedar mentransfer materi kepada peserta didik, seharusnya guru harus pandai dalam mengupayakan agar peserta didik yang diajar mampu memahami materi yang disampaikan. Karena rendahnya rasa tanggung jawab dari guru, hal ini menjadi tantangan bagi kami untuk memberikan nasihat pentingnya rasa tanggung jawab sebagai guru, untuk memahamkan peserta didik, yang menjadi tantangan untuk kami selanjutnya adalah banyak tenaga pendidik yang masih wiata bhakti. Madrasah kami merupakan Madrasah Swasta yang tidak memungut biaya dari peserta didik, sehingga kesejahteraan gurunya sangat rendah, para guru yang bekerja di madrasah kami hanya mengharapkan pengangkatan menjadi PNS atau sertifikasi.

Dari 13 guru yang bekerja di MI Muhammadiyah Jekani 1 hanya 2 guru saja yang sudah PNS. Guru yang masih wiata bhakti harus membagi fokusnya untuk mengajar dan mencari kerja sampingan, jika hanya mengandalkan gaji sebagai wiata bhakti jelas tidak akan bisa mencukupi kebutuhan. Untuk itu dengan banyaknya tenaga pendidik yang masih wiata bhakti, kami pihak madrasah seperti sungkan jika mereka harus diberikan berbagai tugas, karena mereka hanya memperoleh gaji yang kecil, tantangan yang hadapi selanjutnya, masih rendahnya kemampuan guru pada bidang IT. Saya akui saya juga sampai sekarang masih belajar dalam menggunakan IT. Madrasah kami memiliki tenaga pendidik yang sudah berumur, rata-rata usia guru kami 45 tahun lebih. Ahir-ahir ini banyak pelatihan dan diklat dengan memanfaatkan IT seperti menggunakan aplikasi ZOOM dan Goglee Meet, dan guru-guru kami kurang memahami hal tersebut

sehingga besar kemungkinan akan tertinggal. Banyak guru yang kurang mahir dalam menggunakan IT sehingga para guru tidak bisa mengetahui trend yang ada saat ini, padahal menurut saya salah satu pembelajaran yang kreatif bisa memanfaatkan teknologi, jelas hal ini menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kreativitas guru.

Tantangan yang harus kami hadapi selanjutnya adalah, dana madrasah kami yang tidak memadai. Beberapa tahun terakhir, madrasah kami mengalami kekurangan dana. Kondisi ini terjadi semenjak kita melakukan renovasi beberapa ruang kelas kami, dan memakan dana yang banyak.

Dana yang minim menjadi tantangan bagi kami dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang kreatif juga memerlukan dana tambahan, seperti untuk membeli media pembelajaran dan peralatan lain yang dibutuhkan. Meskipun demikian kami tidak putus asa, semaksimal mungkin kami akan memberikan yang terbaik untuk madrasah kami. Tantangan yang kami hadapi selanjutnya adalah minimnya pengalaman guru dalam mengembangkan variasi pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan mengadakan variasi pembelajaran, akan membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Guru-guru kami masih minim pengalaman tentang pembelajaran yang kreatif dan bervariasi, para guru masih nyaman dengan metode pembelajaran dengan ceramah dan menulis, padahal metode pembelajaran seperti itu membuat peserta didik kami mudah bosan, sehingga kami butuh variasi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Nama Peneliti : Rois Triatmojo

Responden : Guru Kelas VI (Puji Lestari S.pd)

Tempat : MI Muhammadiyah Jekani 1

Kode : W/WK06/XYZ

Dalam meningkatkan kreativitas guru kepala madrasah rapat biasanya diadakan setiap awal semester, pada rapat tersebut kepala madrasah akan memberikan motivasi kepada para guru untuk semangat dalam menyampaikan materi pembelajaran, bagaimana pembelajaran yang efektif, kepala madrasah juga memberikan contoh variasi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan. Sekolah ini ada mata pelajaran tahfidz, kepala madrasah memberikan contoh variasi dalam mengajar tahfidz, bagaimana caranya agar peserta didik mudah menghafal.

Kepala madrasah memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada para guru dalam menyampaikan pembelajaran, diharapkan para guru akan membuat inovasi dalam pembelajaran. Kepala madrasah juga menyediakan pondok belajar yang dapat digunakan guru dan peserta didik untuk belajar diluar ruangan. Jika ada diklat dan pelatihan kepala madrasah mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang guru tersebut, setelah selesai guru yang mengikuti pelatihan ini diminta untuk menyampaikan materi yang didapatkan pada pelatihan yang telah diikuti. Akan tetapi, kepala madrasah kurang dalam penekanan pembuatan perangkat pembelajaran, selain itu kepala madrasah kami juga jarang berada dilingkungan madrasah sehingga terkadang susah untuk menemui beliau.

Kepala madrasah kami juga jarang mengadakan evaluasi kinerja karyawan sehingga ada dari beberapa karyawan yang kurang kompeten dalam menjalankan tugasnya. Selain hal-hal tersebut kepala madrasah terkadang memberikan penghargaan kepada kami yang dinilai pekerjaannya bagus dan konsisten, kami beberapa kali juga diajak untuk study banding ke sekolah-sekolah lain

Peneliti : Rois Triatmojo
Informan : Guru Mapel (Siti Aminah S.pd)
Tempat : MI Muhammadiyah Jekani 1
Kode : W/WGM/XYZ

Upaya Kepala Madrasah kami untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran kepala madrasah kami sangat giat dalam mendorong kami untuk mengikuti berbagai pelatihan, kepala madrasah memberikan kepercayaan kepada kami dalam menyampaikan materi pembelajaran, kami juga diberikan kebebasan dalam menyampaikan materi pembelajaran, terkadang saya bawa peserta didik belajar diluar ruangan terkadang saya ajak belajar sambil bermain.

Kepala madrasah memberikan motivasi kepada para guru tentang pentingnya melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan variasi pembelajaran kegiatan KBM menjadi lebih menarik dan peserta didik tidak mudah bosan.

Kepala madrasah kursng memfasilitasi kami apabila ada pelatihan dari kabupaten atau dari yayasan, materi pelatihan bermacam-macam, mulai dari penggunaan IT, penyusunan perangkat pembelajaran dan juga penggunaan model dan media pembelajaran. Kami juga disediakan pondok belajar agar guru dan peserta didik dapat belajar diruang ruangan, yang biasanya digunakan secara bergantian dengan guru-guru yang lain.

Peneliti : Rois Triatmojo
Informan : Guru Kelas IV (Suyanto, S.Pdi)
Tempat : MI Muhammadiyah Jekani 1
Kode : W/WK04/XYZ

kepala madrasah kami sangat giat dalam mendorong kami untuk mengikuti berbagai pelatihan, kepala madrasah memberikan kepercayaan kepada kami dalam menyampaikan materi pembelajaran, kami juga diberikan kebebasan dalam menyampaikan materi pembelajaran, terkadang saya bawa peserta didik belajar diluar ruangan terkadang saya ajak belajar sambil bermain.

Kepala madrasah memberikan motivasi kepada para guru tentang pentingnya melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan variasi pembelajaran kegiatan KBM menjadi lebih menarik dan peserta didik tidak mudah bosan.

Kepala madrasah kursng memfasilitasi kami apabila ada pelatihan dari kabupaten atau dari yayasan, materi pelatihan bermacam-macam, mulai dari penggunaan IT, penyusunan perangkat pembelajaran dan juga penggunaan model dan media pembelajaran. Kami juga disediakan pondok belajar agar guru dan peserta didik dapat belajar diruang ruangan

Peneliti : Rois Triatmojo
Informan : Guru Kelas I (Ely Muhima, S.pd)
Tempat : MI Muhammadiyah Jekani 1
Kode : W/WK01/XYZ

Upaya kepala Madrasah kami dalam meningkatkan kreativitas dengan kami setiap semester diberikan motivasi agar semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kami diberikan motivasi agar selalu kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran. Pihak kepala madrasah menghendaki agar para guru mempunyai variasi dalam melaksanakan KBM. Kami sebagai para guru juga difasilitasi apabila ada diklat dan pelatihan, kegiatan diklat yang materinya tentang pembelajaran kreatif biasanya diadakan satu tahun sekali.

Kepala madrasah juga sering mengatakan bahwa kami sebagai guru dibebaskan dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang terpenting peserta didik mampu memahami materi yang kami sampaikan. Kepala madrasah juga menyediakan pondok belajar untuk para siswa dan guru, untuk belajar diluar ruangan jika bosan belajar didalam ruangan. Madrasah juga sangat terbuka, jika kami ingin menyampaikan masalah yang kita temui didalam kelas, kepala madrasah akan menyampaikan saran dan pendapatnya.

Akan tetapi kepala madrasah tidak memberikan contoh bagaimana menyampaikan materi pembelajaran yang baik padahal terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan, misalnya, intonasi, mimik, gerak tangan, dengan penggunaan intonasi yang pas dan penekanan suara pada materi tertentu dapat mempermudah peserta didik dalam menemukan pemahamnya terhadap materi. Kepala madrasah juga mengajak kami untuk studi banding untuk menambah wawasan.

Peneliti : Rois Triatmojo
Informan : Waka Kurikulum (Jawadi, S.pdi)
Tempat : MI Muhammadiyah jekani 1
Kode : W/WK/XYZ

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu, mengadakan evaluasi bersama setiap tiga bulan terkadang setiap semester. Pada kesempatan itu semua staff yang ada di MI Muhammadiyah Jekani 1 diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi, kemudian anggota yang lain diperkenankan untuk menyampaikan saran, kepala madrasah juga memfasilitasi para guru dalam mengikuti berbagai pelatihan, seperti penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran dan Penggunaan IT.

kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu bersemangat dalam mendidik para siswa, dengan motivasi yang diberikan kepala madrasah terkadang akan membuat para guru menjadi bersemangat dalam meningkatkan kreativitasnya, kepala madrasah memberikan kebebasan kepada para pendidik dalam berkreasi untuk menyampaikan materi pembelajaran, dengan memberikan kebebasan akan menghadirkan kreasi-kreasi dalam kegiatan KBM.

Untuk tantangan yang kami hadapi dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran yakni Rendahnya kemampuan guru pada bidang IT, Madrasah kami memiliki tenaga pendidik yang sudah berumur, rata-rata usia guru di MIM Jekani 1 adalah 50 tahun lebih. Banyak pelatihan dan diklat saat ini dengan memanfaatkan IT seperti menggunakan aplikasi ZOOM dan Goglee Meet, dan guru-guru kami kurang memahami hal tersebut sehingga besar kemungkinan akan tertinggal.

Banyak guru yang kurang mahir dalam menggunakan IT sehingga para guru tidak bisa mengetahui trend yang ada saat ini, padahal salah satu pembelajaran yang kreatif bisa memanfaatkan teknologi, jelas hal ini menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kreativitas guru.

Tantangan yang kedua yang harus dihadapi oleh kepala madrasah adalah tanggung jawab guru yang rendah, Kunci semua kesuksesan sebuah tugas adalah tanggung jawab, jika suatu pekerjaan tidak dilakukan dengan rasa tanggung jawab maka hasilnya akan kurang maksimal, dalam hal ini beberapa guru yang berkerja di MI Muhammadiyah Jekani 1, masih ada yang mengajar sebagai formalitas saja, sehingga dia tidak peduli dengan pemahaman peserta didiknya. Padahal kreativitas guru pada pembelajaran akan lahir setelah ada rasa tanggung jawab guru dalam memberikan pemahaman suatu materi kepada peserta didik. Jika guru tidak memiliki tanggung jawab maka kepala madrasah juga susah dalam memberikan pemahaman betapa pentingnya kreativitas dalam pembelajaran.

Tantangan selanjutnya adalah rendahnya kualifikasi tenaga pendidik, kondisi Madrasah kami yang berada di pedesaan membuat madrasah ini tidak begitu diminati oleh masyarakat luar daerah, sehingga semua tenaga kependidikan berasal dari daerah setempat, sehingga kami kekurangan obsi dalam memilih tenaga pendidik yang kami butuhkan. Madrasah kami beberapa bulan terakhir membuka lowongan pekerjaan, hingga berbulan-bulan tidak ada yang mendaftar sehingga apabila ada yang mendaftar langsung diterima tidak memperhatikan background tenaga pendidik tersebut. jelas hal ini menjadi kendala, karena pihak madrasah kurang obsi untuk memilih tenaga pendidik yang sesuai dengan kreteria yang dibutuhkan.

Hambatan yang keempat adalah dana Madrasah kami yang kurang memadai. Madrasah kami selalu membutuhkan dana untuk memberikan gaji kepada karyawan, guru, membeli sarana prasarana dan melakukan perawatan untuk bangunan madrasah itu sendiri. Tidak dipungkiri untuk mengahdirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif memerlukan dana, seperti untuk menyiapkan media pembelajarandan perangkat pembelajaran. Kondisi keuangan

MI Muhammadiyah Jekani 1, beberapa tahun terakhir mengalami kesulitan, kondisi ini terjadi setelah melakukan perbaikan beberapa ruang kelas. Untuk itu salah satu kendala yang dihadapi kepala madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 dalam meningkatkan kreativitas guru adalah dana yang kurang memadai.

Hambatan selanjutnya adalah banyak tenaga pendidik yang masih wiat bhakti. MI Muhammadiyah Jekani 1 adalah Madrasah Swasta yang tidak memungut biaya dari peserta didik, sehingga kesejahteraan gurunya sangat rendah, para guru yang bekerja di madrasah kami hanya mengharapkan pengangkatan menjadi PNS atau sertifikasi. Dari 13 guru yang bekerja di MI Muhammadiyah Jekani 1 hanya 2 guru saja yang sudah PNS. Guru yang masih wiat bhakti harus membagi fokusnya untuk mengajar dan mencari kerja sampingan, jika hanya mengandalkan gaji sebagai wiat bhakti jelas tidak akan bisa mencukupi kebutuhan. Untuk itu dengan banyaknya tenaga pendidik yang masih wiat bhakti, kepala madrasah seperti sungkan jika mereka harus diberikan berbagai tugas, karena mereka hanya memperoleh gaji yang kecil

Lampiran 4. Panduan Pengamatan

PANDUAN PENGAMATAN

No	Kode	Kegiatan	Objek yang diamati
1	OB/01/LS	Mengamati Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jekani 1 Mondokan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan Gedung 2. Ruang guru 3. Ruang kelas 4. Ruang perpustakaan 5. Sarana prasarana
2	OB/02/LS	Mengamati Dokumentasi dokumen Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nutulen Rapat 2. Catatan kegiatan
3	OB/03/LS	Mengamati kegiatan KKG dan pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan 2. Isi 3. Penutup